

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU
(STUDI KASUS DI SDN 1SAMBIT PONOROGO)**

TESIS



Oleh:

LUTFI AHMAD UBAIDILAH

NIM 502220027

**PROGRAM PASCASARJANA
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya **Lutfi Ahmad Ubaidilah** , NIM 502220027, Program **Magister Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum

Ponorogo, 04 April 202

Pembuat Pernyataan,



Lutfi Ahmad Ubaidilah

NIM 502220027

IAIN
PONOROGO

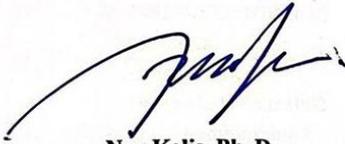
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Lutfi Ahmad Ubaidilah**, NIM 502220027 dengan Judul: **“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)”**. Maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis

Ponorogo, 01 April 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Nur Kolis, Ph. D.
NIP 197106231998031002



Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.
NIP 198303212011012007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaimponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Lutfi Ahmad Ubaidilah**, NIM 5052220027, dengan judul: **"Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos kerja Guru (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)"** telah dilakukan ujian tesis pada **Hari Kamis, 02 Mei 2024**, dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag NIP. 19401081999031001 Ketua Sidang		03/06/2024
2.	Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd NIP. 198204072009011012 Penguji Utama		27/5/2024
3.	Nur Kolis, Ph. D. NIP. 197106231998031002 Penguji II / Pembimbing I		27/5/2024
4.	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd NIP. 198303272011012007 Sekretaris / Pembimbing II		30/5/2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Dr. Muh. Tasrif, M. Ag
Direktur Pascasarjana



Dr. Muh. Tasrif, M. Ag

NIP.197401081999031001

ABSTRAK

Ubaidilah, Lutfi Ahmad, 2024.*Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo).* Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: **Nur Kolis, Ph.D., Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.**

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Supervisor, Etos Kerja Guru.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan etos kerja guru yang belum optimal, yang terlihat dari kurangnya disiplin waktu, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan motivasi kerja. Meskipun SDN 1 Sambit Ponorogo masih memiliki jumlah siswa yang relatif banyak dibandingkan sekolah dasar lain di Desa Sambit, orang tua sekarang lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena pendidikan agama yang lebih mendalam menjadi tantangan tersendiri. Kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan etos kerja guru, seperti memberikan motivasi melalui reward berupa studi tour dan studi banding, serta mengikutkan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Peran kepala sekolah dalam merancang program sekolah untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo, 2) Peran kepala sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo, 3) Dampak peran

kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan teorinya Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo adalah: 1) Peran kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam merancang program untuk meningkatkan etos kerja guru adalah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru, pengembangan profesionalisme, kolaborasi, integrasi teknologi, dan program kesiswaan yang komprehensif, serta memberikan arahan kepada guru untuk merancang program inovatif sesuai kebutuhan siswa. 2) Peran kepala sekolah dalam merencanakan dan mengembangkan sarana serta prasarana di SDN 1 Sambit Ponorogo adalah kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru dan siswa. Melalui partisipasi aktif guru dalam perencanaan, kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, serta manajemen yang efektif, sarana dan prasarana di sekolah dapat ditingkatkan, berdampak positif bagi perkembangan siswa dan prestasi sekolah. 3) Dampak dari peran kepala sekolah sebagai supervisor di SDN 1 Sambit Ponorogo terlihat dari gairah dan antusiasme guru dalam kegiatan pendidikan, serta peningkatan etos kerja yang tinggi di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

ABSTRACT

Ubaidilah, Lutfi Ahmad, 2024. The Role of School Principals as Supervisors in Improving Teacher Work Ethic (Case Study at SDN 1 Sambit Ponorogo). Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program at the State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Supervisor: **Nur Kolis, Ph.D., Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.**

Keywords: Principal, Supervisor, Teacher Work Ethic.

This research is motivated by the problem of teachers work ethic which is not yet optimal, which can be seen from a lack of time discipline, less varied learning methods and work motivation. Even though SDN 1 Sambit Ponorogo still has a relatively large number of students compared to other elementary schools in Sambit Village, parents now prefer Madrasah Ibtidaiyah (MI) because deeper religious education is a challenge in itself. The principal at SDN 1 Sambit Ponorogo has made various efforts to improve teacher work ethic, such as providing motivation through rewards in the form of study tours and comparative studies, as well as involving teachers in various teacher professional development activities.

This research aims to describe and analyze: 1) The role of the principal in designing school programs to improve the work ethic of teachers at SDN 1 Sambit Ponorogo, 2) The role of the principal in planning facilities and infrastructure to improve the work ethic of teachers at SDN 1 Sambit Ponorogo, 3) The impact of the principal's role as supervisor in

improving the work ethic of teachers at SDN 1 Sambit Ponorogo.

This research uses a qualitative research approach. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses the theory of Miles Huberman and Saldana, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the findings regarding the role of the principal as a supervisor in improving the work ethic of teachers at SDN 1 Sambit Ponorogo, they are: 1) The role of the principal at SDN 1 Sambit Ponorogo in designing programs to improve the work ethic of teachers is to create a work environment that supports and motivates teachers, developing professionalism, collaboration, technology integration, and comprehensive student programs, as well as providing direction to teachers to design innovative programs according to student needs. 2) The role of the principal in planning and developing facilities and infrastructure at SDN 1 Sambit is key in creating a conducive work environment for teachers and students. Through teachers' active participation in planning, close collaboration between principals, teachers and school staff, and effective management, facilities and infrastructure in schools can be improved, having a positive impact on student development and school achievement. 3) The impact of the principal's role as supervisor at SDN 1 Sambit can be seen from the teacher's passion and enthusiasm in educational activities, as well as the increase in high work ethic in the school, which ultimately contributes to improving the overall quality of education

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Etos kerja guru yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan perilaku profesinya. Untuk dapat meningkatkan etos kerja, diperlukan adanya suatu sikap yang menilai tinggi pada kerja keras dan sungguh-sungguh. Karena itu perlu ditemukan suatu dorongan yang tepat untuk memotivasi etos kerja guru. Dengan etos kerja yang baik dan kuat sangat diharapkan seorang guru akan senantiasa melakukan pekerjaannya secara efektif dan produktif dalam kondisi pribadi yang sehat dan berkembang.¹

Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan pendidikan. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda-beda. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-

¹Suci Prasasti, "Etos Kerja dan Profesionalisme Guru," *Jurnal Ilmiah Penjas* 3, no. 2 (2017): 74.

asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki etos kerja yang tinggi, dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan kepala sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan di sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.³

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam mewujudkan visi pendidikan. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan etos kerja guru.

²Herana Budi, "Etos Kerja Guru Melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri Alue Punt, " *Jurnal Al-Azkiya* 5, no. 1 (2020). 30

³Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan, yang melibatkan pendidik, dan tenaga kependidikan, dalam rangka mewujudkan pendidikan sekolah dimasa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap meningkatkan etos kerja guru, serta membangun keprofesionalisme guru. Peran kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah.⁴

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan, dan pengawas kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan siswa secara efisien dan efektif. Dalam model manajemen pendidikan baru, kepala sekolah setidaknya harus berperan sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *fasilitator*, singkatnya *EMASLIM*.⁵Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam pencapaian kemajuan akademik. Di antara tujuh peran yang harus dimiliki kepala sekolah, ada satu yang mengarahkan operasional lembaga pendidikan agar berjalan lancar, yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas), karena *supervisor* atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah. Dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan arah kegiatan pendidikan di sekolah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan

⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*(Bandung: Alfabeta, 2013), 162.

⁵E. Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional" (Jakarta: Rosda, 2006), 98.

tindakan preventif agar tenaga kependidikan tidak mengalami penyimpangan, lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan profesional.

Supervisi atau pengawas suatu efektifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tugas pokok pengawas sekolah atau satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.⁶ Selain itu supervisi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.⁷ Untuk itu supervisi atau pengawasan perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan agar pekerjaan atau kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepala sekolah. Guru sebagai suatu profesi memiliki banyak tugas, baik berkaitan oleh dinas maupun non dinas, yakni dalam

⁶H.Muwahid Shulhan, "Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM" (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), 5.

⁷E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (Jakarta: Rosida, 2004), 21.

bentuk pengabdian. Seorang guru yang mempunyai etos kerja tinggi, maka ia akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dan tanggungjawab yang tinggi. Dan demikian halnya dengan seorang guru yang mempunyai etos kerja yang rendah, maka ia akan bermalas-malasan dan kurang adanya tanggungjawab.⁸ Misalnya seperti permasalahan etos kerja guru yang ada di MTs Negeri Luwuk 1 yaitu seorang guru tidak terampil dalam mengajar atau kurang berkemampuan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik perhatian peserta didik. Hal ini menyebabkan model pembelajaran mata pelajaran agama yang ditampilkan guru tersebut terasa membosankan dan kaku, sehingga peserta didik cenderung menghindari pelajaran yang tidak diminatinya akibat metode pembelajaran yang di gunakan guru tersebut tidak variatif dan menarik.⁹

Permasalahan mengenai belum optimalnya etos kerja guru menjadi bahan kajian yang menarik. Etos kerja guru yang belum optimal bahkan masih banyak yang tergolong rendah bukanlah hal yang bisa dibiarkan begitu saja, karena jika dibiarkan akan berdampak pada terganggunya efektivitas, produktivitas yang akan menimbulkan tidak tercapainya suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Rendahnya etos kerja guru yang di maksud adalah masih banyaknya guru yang notabnya sudah lama di sekolah masih banyak yang kurang sesuai dalam hal pembelajaran, masih banyak yang menerapkan metode

⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Karya, 1990), 10.

⁹Erniwati, "Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Damhil Educatoin Journal* 1, no. 1 (2021): 13, doi: 10.37905/dej.v1i1.507.

pembelajaran lama, sehingga murid banyak yang bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan etos kerja, masih ditemukan guru yang melaksanakan tugas atas dasar kebiasaan dari waktu-waktu sebelumnya, misalnya dalam hal penyusunan soal, pembuatan perangkat pembelajaran, bahkan sampai pada kehadiran di ruang kelas. Masih dijumpai guru yang baru masuk kelas setelah beberapa saat jam pelajaran berbunyi. Sebagian guru menganggap mengajar adalah rutinitas sehingga metode pembelajaran yang diberikan tidak variatif dan membosankan. Dalam menghadapi siswa tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Maka dari itu, tidak optimalnya etos kerja guru dapat menjadi salah satu permasalahan besar yang harus dipecahkan dan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat di dalam sekolah. Semua pihak harus saling bekerja sama mencari solusi pemecahan permasalahannya.¹⁰

Salah satu permasalahan etos kerja guru dalam penelitian pada salah satu sekolah dasar negeri ditunjukkan dengan realita yang ada di sekolahan SDN 1 Sambit Ponorogo. SDN 1 Sambit salah satu sekolah yang dimana siswanya masih banyak, total siswa yang ada di SDN 1 Sambit total

¹⁰Hanif Nur Hidayah, "Motivasi dan Disiplin Kerja Sebagai Determinan Etos Kerja Guru," *Jurnal Manajemen Perkantoran* 5, no. 2 (2020). 17

keseluruhan 98 peserta didik dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain di Desa Sambit di bawah angka 70 peserta didik. Tapi ketika dilihat realita sekarang banyak sekolah dasar yang minim dengan siswanya, karena orang tua lebih tertarik dengan madrasah ibtidaiyah. Saat ini, banyak orang tua lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah (MI) daripada sekolah dasar. Karena MI menawarkan pendidikan agama Islam yang lebih mendalam dan intensif, seperti pelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akhlak. Orang tua menganggap MI mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Meskipun SD juga memberikan pendidikan agama, intensitasnya biasanya tidak sebesar di MI. Lingkungan MI yang lebih kondusif untuk pengembangan spiritual, serta program-program keagamaan tambahan yang rutin, semakin menarik minat orang tua. Kemudian masih ada beberapa guru ditemukan kurang maksimal dalam hal pembelajaran, bisa dilihat dari metode pembelajaran masih belum maksimal. Masih ada beberapa guru yang kurang disiplin dalam waktu.¹¹

Di SDN 1 Sambit Ponorogo, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja gurunya dengan cara memberikan motivasi berupa reward atas prestasi yang diperoleh guru tersebut. Reward yang diberikan yaitu setiap akhir semester guru di ajak study tour dan study banding. Kemudian kepala sekolah selalu mengikutkan guru-guru dalam kegiatan apapun yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki guru. Sehingga guru memiliki kemampuan dan etos

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru SDN 1 Sambit, 13 Februari 2023, Pukul 12:30 WIB

kerja meningkat. Selain itu kontribusi yang diberikan kepala sekolah dengan adanya semangat dan etos kerja guru menghasilkan tiga kali akreditasi A berturut- berturut yang memuaskan pada tahun 2010, 2015, dan 2022 dengan interval nilai 90 sampai 90.¹²

Tuntutan mengenai pendidikan yang bermutu tinggi saat ini telah menjadi bagian penting dari kebutuhan masyarakat pemakai jasa pendidikan. Di pihak lain, kebermutuan pendidikan terkait dengan keprihatinan akan kondisi pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya mampu melahirkan generasi yang berkualitas. Dengan itu paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Dalam hal ini, pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan agar mampu bersaing di era kompetitif saat ini.¹³

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti lebih mendalam mengenai **“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)”**.

¹²<https://sekolahloka.com/data/sd-negeri-1-sambit/>

¹³Yantoro, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif* 2013, 61.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam merancang program sekolah untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan etos kerja gurudi SDN 1 Sambit Ponorogo?
3. Bagaimana dampak peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah dalam merancang program sekolah untuk meningkatkan etos kerja gurudi SDN 1 Sambit Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai

peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Ponorogo.

E. Kajian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang relevan. adapun beberapa penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian oleh Laili Ade Lisna berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru*”. Peran guru sangat penting dalam perkembangan dunia pendidikan dimana ia sebagai sumber pengetahuan bagi siswasiswanya, guru juga adalah teman terdekat bagi siswa selama berada disekolah. Interaksi antara guru maupun siswa dalam proses pembelajaran akan menjadi poros utama keberhasilan bagi siswa. Dengan demikian diperlukan keahlian seorang guru dalam mengelola suatu kelas agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan tentunya kondusif. Untuk melahirkan guru yang kompeten dan profesional maka peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang kematangan profesional seorang guru. Adapun yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu, mengunjungi kelas

yang sedang berlangsung pembelajaran, mengobservasi keadaan pembelajaran dikelas, dan mewawancara para guru.¹⁴

Kedua, penelitian jurnal oleh Reni Marta Yuniar yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 2 Widodaren tahun pelajaran 2021/2022*”. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru meliputi: Memotivasikan semangat kerja, Pembinaan disiplin, Pemberian penghargaan, Memberi konsultasi, Melakukan kunjungan kelas, Menunjukkan sikap dan perilaku teladan, Mengembangkan profesi guru, Membangun kelompok kerja aktif dan kreatif. Kemudian kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berkaitan dalam meningkatkan kinerja guru karena semakin kepemimpinan seorang kepala sekolah maka akan mempengaruhi kinerja para guru agar tercipta peningkatan mutu pengajaran disekolah.¹⁵

Ketiga, penelitian jurnal oleh Akhmad Sirojudin yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo*” Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan, yakni dalam bidang kurikulum, meliputi penyusunan perencanaan kurikulum hingga memonitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam bidang kesiswaan meliputi

¹⁴Ade Lisna, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Jurnal Pelita Paud* 5, no. 1 (2020): 10.

¹⁵Reni Marta Yuniar, “Berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 2 Widodaren Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Indonesia Journal Of Education and Learning Mathematic* 2, no. 1 (2021). 33

penerimaan murid baru, pengorganisasian siswa, pembinaan dan pelayanan siswa. Sedangkan dalam bidang sarana prasarana yaitu melakukan kegiatan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu menyusun daftar kebutuhan, mencatat seluruh biaya dan menyusun rencana pengadaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo diyakini penting dan sangat menentukan kualitas guru yang dihasilkan peningkatan profesionalisme guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo oleh kepala sekolah diupayakan melalui beberapa hal, yakni kepemimpinan, pembimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi kegiatan guru. Guru dibimbing agar dapat memilih materi pembelajaran, metode dan media yang tepat guna untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dilakukan sekali 6 bulan per semester, yang dilakukan oleh tim supervisor, yakni mengikuti agenda yang telah ditentukan. Seperti kumpulan rapat antara kepala sekolah dengan guru, bimbingan, evaluasi kelas, dan percakapan pribadi.¹⁶

Keempat, penelitian jurnal oleh Muh.Fitrah yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Perannya yang sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis

¹⁶Akhmad Sirojuddin, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 160.

untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Disisi yang lainpun kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat. Konsep mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan. Selain itu, mutu pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah merekrut calon guru seseuai dengankompetensi dan kualitas diri dari guru, artinya bukan semata-mata memandang sistem kekeluargaan, kedekatan dan memiliki modal yang banyak.¹⁷

Kelima, penelitian jurnal oleh Pipin Fitriyani yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari*”. Diperlukan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang mampu mendesain sekolah dengan baik dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dapat mendukung kinerja guru yang berakhir pada peningkatan prestasi siswa, peningkatan mutu sekolah juga terkait dengan peningkatan motivasi tenaga pendidik atau guru dalam proses pembelajaran. Adapun berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah MI Jayasari dalam upaya meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut antara lain: 1). Kepala sekolah memberikan teladan, motivasi serta dorongan pada guru dan menjadi sahabat maupun teman saat menjalankan tugas; 2). Pengawasan dalam proses belajar mengajar; 3). Melibatkan guru dan tenaga pendidikan dalam

¹⁷Muh Fitrah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Penjamin Mutu*, 2017. 40

acara-acara luar lingkungan sekolah seperti memberangkatkan guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan guru; 4). Melakukan kegiatan rapat kerja sekolah yang terjadwal dengan baik; dan 5). Melakukan pengawasan dan evaluasi dari hasil pengajaran yang dilakukan. Adapun faktor-faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MI Jayasari adalah adanya komunikasi dan kesinergian antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik sekolah serta guru yang memposisikan dirinya sebagai abdi negara.¹⁸

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru Ade Lisna	1. Salah satu variable yang diteliti sama, yaitu pembahasan mengenai <i>supervisor</i> 2. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya sama yaitu menggunakan	1. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan profesionalisme guru sedangkan penelitian saya mengenai peningkatan etos kerja guru.

¹⁸Pipin Pitriyani, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Globalistik: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 1 (2023): 21, <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>. 90

		n metode kualitatif.	
2	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 2 Widodaren tahun pealajaran 2021/2022. Reni Marta Yuniar.	1.Tema yang diteliti sama, yaitu pembahasan mengenai kepemimpinan dan etos kerja. 2.Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya sama yaitu kualitatif.	1. terletak pada focus penelitian, penelitian terdahulu lebih banyak cakupannya meliputi peran, upaya dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru, sedangkan penelitian ini terfokus dan merinci pada 1 cakupan yaitu peran dari kepala sekolah
3	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme	1. Tema yang diteliti sama, yaitu pembahasan mengenai peran kepala	1. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan profesionalisme guru

	Guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Akhmad Sirojuddin	sekolah sebagai <i>supervisor</i> 2. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya yaitu samarayaitu kualitatif.	sedangkan penelitian saya mengenai peningkatan etos kerja guru.
4	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Muh. Fitrah.	1. Salah satu variable yang diteliti sama, yaitu pembahasan mengenai kepala sekolah. 2. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya sama yaitu kualitatif.	1. Lebih menekankan peran kepala sekolah secara keseluruhan sedangkan pada penelitian ini menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i> dalam meningkatkan etos kerja guru.

5	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. Pipin Pitriyah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu variable yang diteliti sama, yaitu pembahasan mengenai peran epemimpina n. 2. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatann ya sama yaitu kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih membahas mengenai kinerja guru, sedangkan penelitian saya mengenai tentang etos kerja.
---	--	---	--

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas metode penelitian ini lebih jauh, terlebih dahulu perlu penulis jelaskan definisi operasional mengenal istilah-istilah kunci untuk memberi arahan, mempertegas, dan menghindari kesalah pahaman penafsiran. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat

dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah hendaknya mengerti kedudukan sekolah di masyarakat, mampu membantu guru-guru mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.¹⁹

2. Kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.²⁰
3. Etos Kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasannya, laporan penelitian ini terdiri dari 7 bab yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan dan pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

¹⁹Moh Nur Hidayatullah dan H.Moh Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efesien* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 3.

²⁰Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021), 65.

²¹Suci Prasasti, "Etos Kerja dan Profesional Guru," *Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN:2444-3874* 3, no. 2 (2017): 78.

Bab I merupakan bab pendahuluan tentang gambaran umum arah peneliti yang dilakukan, dimana peneliti kan mengurai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, membahas tentang kepala sekolah, kepala sebagai supervisor, dan etos kerja guru.

Bab III metode Penelitian, bab ini akan menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam merancang program sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Bab V Bab ini merupakan atas rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Bab VI Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Upaya Peningkatan Etos Kerja Guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Bab VII merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari Tesis ini dan berisi kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan atau *leadership* dapat diartikan sebagai hubungan erat antara seseorang dengan suatu kelompok karena adanya suatu kepentingan bersama. Hubungan tersebut merupakan tingkah laku yang tertuju dari pemimpin dan yang dipimpinnya. Menurut Ngalim di dalam Siti Farikhah kepemimpinan merupakan suatu kepribadian seseorang yang memiliki kewibawaan dan kekuatan yang sedemikian rupa, yang menumbuhkan keinginan pada suatu kelompok untuk mengikutinya dan memberikan pengaruh tertentu, serta membuat kelompok tersebut melakukan kehendak yang diberikan. Sedangkan menurut Wirawan di dalam Siti Farikha, kepemimpinan adalah suatu proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan yang lainnya dari pengikut untuk merealisasikan visi. Sehingga dengan kata lain, kepemimpinan adalah proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin, termasuk sifatnya sabagai salah satu bentuk kepemimpinannya.¹

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi

¹Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 163.

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ditingkat operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, memberi, dan membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin hubungan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Kepala sekolah hendaknya mengerti kedudukan sekolah di masyarakat, mampu membantu guru-guru mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.²

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya di sekolah agar dapat didayagunakan secara optimal dalam pencapaian tujuan bersama. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai potensi dalam dirinya untuk dikembangkan secara optimal. Sutikno di dalam Lili Pulungan menjelaskan bahwa keberhasilan dalam organisasi sekolah sangat berpengaruh pada kepala sekolah dalam membawa organisasi dalam lembaganya dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.³

²Moh Nur Hidayatullah dan H.Moh Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efesien* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 3-4.

³Lili Pulungan, Masluyah Suib, dan M. Syukri, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bidang Pendidikan

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada tingkat satuan pendidikan tertentu yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa didalam Ersin bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pada tingkat satuan pendidikan tertentu yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.⁴

Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah. Maka dari itu kepala sekolah sudah seharusnya memiliki atau menguasai ilmu pendidikan secara menyeluruh.⁵ Menurut Wahyuni di dalam Rusydi Ananda, kepala sekolah sebagai seseorang yang bertugas memimpin suatu lembaga pendidikan dan bertanggungjawab atas potensi dari sumber daya manusianya. Sagala juga berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan orang yang diberikan tugas dan tanggungjawabnya terhadap pengelolaan sekolah, menyatukan, memanfaatkan dan menggerakkan potensi sekolah secara keseluruhan dan optimal dalam

P O N O R O G O

Pada SDS Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 12 (2014): 2.

⁴Ersin Indrangingrum, “Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun,” *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 3, no. 1 (2018): 13.

⁵Inge Kadarsih et al., “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 198, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

mencapai tujuan.⁶ Andi Kirana di dalam Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menguatkan, mengimplikasikan suatu keinginan untuk melimpahkan tanggungjawabnya dan berusaha membantu menentukan kondisi keberhasilan orang lain. Jelasnya seorang pemimpin harus menjelaskan suatu hal yang diharapkan, harus menghargai keterlibatan setiap orang serta mendorong orang untuk berpendapat. Dalam artian segala pekerjaan kepala sekolah tidak hanya kepala sekolah yang menangani sendiri, melainkan memberikan wewenang kepada guru dan staf yang mempunyai kemampuan mumpuni sehingga dengan demikian guru dan staf merasa dilibatkan dan akan mengalami perkembangan.⁷

Kepala sekolah dalam mendorong orang-orang yang dipimpinnnya untuk menciptakan kepemimpinannya secara efektif. Beberapa faktor yang mempermudah kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yaitu rasa kebersamaan antara anggota yang dipimpinnnya dengan dirinya sendiri. Hal tersebut sama halnya dengan unsur-unsur dalam kepemimpinan:⁸

- a. Adanya seseorang yang memiliki fungsi memimpin, yaitu disebut pemimpin/*leader*.

⁶Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 72.

⁷Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*(Yogyakarta: ANDI, 2018), 66.

⁸Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Yogyakarta: Deepublish, 2016), 10.

- b. Adanya orang atau sekelompok orang yang dipimpin.
- c. Adanya kegiatan yang mendorong suatu kelompok dengan mempengaruhi dan membimbing perasaan, pikiran dan perilaku suatu kelompok.
- d. Adanya tujuan yang hendak akan dicapai.
- e. Terjadinya sebuah proses dalam kelompok, baik dari skala besar maupun skala kecil terhadap kelompok yang dipimpinnya.

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Wahyudin didalam buku Ernawati menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁹

- a. Memiliki kepribadian yang jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan memiliki jiwa besar.
- b. Mampu memahami kondisi anak buah yang dipimpinnya dengan baik, seperti kondisi guru, kondisi karyawan, dan kondisi siswa.
- c. Mempunyai visi dan misi sekolah yang dipimpinnya.
- d. Dapat mengambil keputusan dalam urusan internal maupun eksternal sekolah yang dipimpinnya, serta berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, kepala sekolah harus memiliki syarat-syarat sebagaimana seorang pemimpin pendidikan, yaitu:

⁹Erniwati, *Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 40.

1) memiliki sikap rendah hati dan sederhana, 2) suka menolong, 3) sabar dan memiliki emosi yang stabil, 4) percaya diri, 5) jujur, mampu bersikap adil dan dapat dipercaya, 6) ahli dalam jabatan.

Menurut Djati didalam Mulyasa, sekolah yang memiliki pemimpin *Good of Leader* hendak memperhatikan tugas pokok dari kepala sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Depdiknas yang mencakup tujuh fungsi yang disebut dengan *EMASLIM*, yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.¹⁰ Sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwasannya kepala sekolah memiliki fungsi dan peran sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), yaitu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.
- b. Kepala sekolah sebagai *manager*, yaitu memiliki kemampuan melaksanakan tugas kepemimpinannya meliputi kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, dan pemberdayaan sumber daya sekolah.¹¹
- c. Kepala sekolah sebagai *administrator*, yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian dan pengawasan pada bidang administrasi sekolah.

¹⁰Mulyasa, “Menjadi Kepala Sekolah Profesional,” 98.

¹¹Marini, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Ombak Tiga,2016.), 89.

- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*, yaitu melakukan pembinaan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru.¹²
- e. Kepala sekolah sebagai *leader*, yaitu dapat membangun dan menjaga kultur organisasi atau lembaga, memahami anggota yang dipimpin baik guru, tenaga kependidikan, dan siswa serta dapat menetapkan visi, misi dan perencanaan secara matang.¹³
- f. Kepala sekolah sebagai *innovator*, yaitu mampu menemukan, mencari dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Kepala sekolah sebagai *motivator*, yaitu mempunyai rencana yang tepat dalam memotivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴

Tugas pokok dari seorang kepala sekolah adalah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Tugas kepala sekolah yaitu Menyusun program kerja sekolah, sebagai pembina bagi siswanya, mengawasi kegiatan belajar mengajar, mengawasi pelaksanaan belajar mengajar, mengawasi penilaian belajar mengajar, melaksanakan hubungan yang baik dengan anggota sekolah dan masyarakat, melaksanakan penilaian dan bimbingan untuk para guru dan karyawan sekolah, serta

¹²Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, 70.

¹³Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Leader)* (Yogyakarta: Interlude, 2019), 9.

¹⁴Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 96.

menyelenggarakan administrasi sekolah seperti administrasi keuangan, ketenagaan, perlengkapan, kesiswaan, dan kurikulum.¹⁵

b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sehubungan dengan itu maka kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.¹⁶ Supervisi merupakan pengamatan langsung terhadap pekerjaan bawahan, diikuti oleh umpan balik positif atau korektif, artinya bahwa pelaksana supervisi tidak hanya melakukan pengamatan langsung terhadap karyawan/bawahan, tetapi juga harus memberikan umpan balik untuk memperbaiki jika dianggap terdapat kesalahan guna memastikan efektivitas pelaksanaan pekerjaannya. Penjelasan ini secara umum memberikan gambaran tentang arti supervisi dalam konteks manajemen serta posisi dan peran pentingnya dalam kinerja organisasi dalam upaya mencapai tujuan.

Sementara supervisi oleh kepala sekolah berarti supervisi yang diterapkan pada lembaga pendidikan, dengan karakteristik tertentu. Supervisi oleh kepala

¹⁵Umar Sidiq dan Khorussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 73–74.

¹⁶Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021), 65.

sekolah harus dilihat dari konteks organisasi, yaitu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, yang harus memperhatikan lingkungan eksternal termasuk orang tua siswa dan masyarakat, mendorong inovasi, dan memastikan pencapaian standar kinerja.¹⁷

Tujuan dari supervisi adalah pengendalian kualitas di mana dalam sebuah sekolah, setiap guru menggunakan kemampuan optimalnya untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Supervisi membantu guru baru memahami tujuan, tanggung jawab, dan hubungan dari posisinya serta arah dari usahanya. Supervisi juga memberikan arahan kepada anggota sistem sekolah, sehingga mereka dapat menjadi mandiri dan berfungsi secara efektif dengan pengawasan minimal. Dari poin-poin di atas, mendasar bahwa tujuan memiliki supervisor di sekolah-sekolah kita adalah untuk mengontrol kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak kita. Hal ini menekankan pada kinerja guru di kelas, terutama pada tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.¹⁸

Ary H. Gunawan yang dikutip dari artikel yang ditulis oleh Yoserizal Bernawi dan Tati Fauziah

¹⁷Imam Mahfud, *et. al.*, "Planning for Principal Supervision in Improving the Performance of Educators and Education Personnel (Multisite Study at SMPIT Ar Rahmah Pacitan and MTs Al Anwar Pacitan)," *IJSSERS: International Journal of Social Science and Education Research Studies*3, no. 3 (2023): 453.

¹⁸George dan Boma, "Principals' Clinical Supervision And School Discipline In Public Secondary Schools In South-South Geopolitical Zone, Nigeria," *IJERN: International Journal of Education and Research* 11, no. 5 (2023): 60.

berpendapat bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisi memiliki tanggung jawab yang meliputi:¹⁹

- a. Membimbing para pendidik agar lebih mendalami tujuan umum pendidikan.
- b. Mendampingi guru-guru untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para siswa guna meraih peningkatan prestasi belajar.
- c. Mendampingi para pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat, serta memiliki nilai-nilai produktivitas, kreativitas, etika, dan spiritualitas.
- d. Mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi dan mendiagnosis kesulitan belajar.
- e. Mendorong guru-guru agar memiliki tekad yang lebih kuat dalam meningkatkan mutu profesi mereka.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor memegang peran penting dalam:²⁰

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan

¹⁹Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, "Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 19.

²⁰Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*, 66.

- kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
 - c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
 - d. Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
 - e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana mengajar dapat menggembirakan anak didik.
 - f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
 - g. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
 - h. Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
 - i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan supervisi, perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang diuraikan oleh E Mulyasa. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:²¹

²¹E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 254.

- a. Menerapkan hubungan yang bersifat konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis.
- b. Melakukan supervisi dengan pendekatan demokratis.
- c. Fokus pada pemberdayaan tenaga kependidikan, terutama guru.
- d. Menyesuaikan supervisi berdasarkan kebutuhan individu tenaga kependidikan (guru).
- e. Menyediakan bantuan profesional yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan utama yaitu pembinaan secara berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan, perbaikan situasi belajar mengajar dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dengan kata lain supervisi ada proses untuk membantu guru dan membina guru untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan yang nantinya akan ditransfer kepada peserta didiknya, sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik karena meningkatkan profesional guru.²²

c. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawan di sekolah. Kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan

²²Sigit Kuncoro dan Nur Kolis, Supervisi Kepala Sekolah dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAIT Al Huda Wonogiri, *Excelencia Of Islamic Education & Management* Vol 1, No. 2 (2021): 50

karyawan-karyawannya atau staf yang dipimpinnya. Sehingga, pembinaan yang dilakukannya berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang baik, dekat dengan seluruh karyawannya. Kreativitas kepala sangat dibutuhkan, ide kreatifnya diperlukan dalam membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja.²³

Secara ringkas, Jamal Ma'ruf menjelaskan tugas atau peran kepala sekolah sebagai supervisor sebagai berikut:²⁴

1. Merencanakan program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan'
2. Merencanakan program akademik yang fokus pada persiapan program pengajaran. Program ini meliputi penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, dan pengadaan berbagai fasilitas diantaranya penambahan laboratorium, lapangan olahraga, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.
3. Merencanakan program yang kaitanya dengan kesiswaan. Program ini meliputi penerimaan siswa baru, sistem seleksi siswa, jumlah siswa yang akan diteima, dan pengadaan kelas baru.

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 52

²⁴Ibid, 53-54

4. Merencanakan bidang kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, pengadaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan pendidikan guru dalam strategi pembelajaran dan pelatihan, workshop, dan kegiatan lain yang berupaya membina guru dan karyawan agar lebih profesional menjalankan tugas.
5. Dalam bidang pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, tugas kepala sekolah diantaranya mengatur pemberian gaji bagi seluruh pegawai sekolah, mengajukan penambahan dana kepada pihak pemerintah, yayasan, dan lain sebagainya.
6. Merencanakan bidang sarana dan prasarana yang mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah, seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktik siswa, dan rehabilitasi gedung sekolah.

Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban melakukan koordinasi atas seluruh kegiatan dan administrasi sekolah. Kepala sekolah harus menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, serta menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan pengoordinasian ini meliputi pengawasan, pemberian nilai, pengarahan, dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi dengan melibatkan pihak lain, seperti bimbingan dan konseling,

guru yang menangani kurikulum, wali kelas, petugas tata usaha, petugas BP-3, dan komite sekolah.

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik

Sebagaimana dijelaskan, bahwa ada tiga tahap yang harus dilakukan supervisor dalam melakukan supervisi menurut Rusdiana, yaitu praobservasi, observasi, dan pasca observasi.²⁵

1. Praobservasi (pertemuan awal), yaitu dengan menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.
2. Observasi (pengamatan pembelajaran), yaitu pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi. Di samping instrumen, perlu dibuat catatan (*fieldnotes*). Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa, yang tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Pasca observasi (pertemuan balikan), dilaksanakan dengan menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung. Guru diberi kesempatan untuk mencermati dan menganalisisnya, mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), memberikan penguatan terhadap penampilan

²⁵Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 76.

guru, menghindari kesan menyalahkan, mengusahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

2. Etos Kerja Guru

a. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dalam etos ada sebuah semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan, sehingga setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil kerjanya.²⁶ Menurut Pelly di dalam jurnal Nyoman Sukardewi berpendapat bahwa “*work ethic is the attitude that appears on its own volition and consciousness are based on the orientation system of cultural values to the work of someone*”. (Etos kerja adalah sikap yang muncul pada kemauan dan kesadaran sendiri didasarkan pada sistem orientasi nilai-nilai budaya dengan pekerjaan seseorang).²⁷ Kemudian menurut Toto Tasmara di dalam Nur Hidayah menyatakan bahwa:

“The work ethic is the totality of the personality himself and to express, perceive, believe, and

²⁶Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam* (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2021), 1.

²⁷Nyoman Sukardewi, “Etos Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Amlapura,” *Jurnal Akutansi Pascaarjana Universitas Syiah Kuala* 4 (2013): 3.

provide meaning that there is something that drove him to behave and achieve charitable optimized so that the pattern of relationship between man and himself and humans with other humans can be established with good”.

(Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya dan caranya mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna bahwa ada sesuatu yang mendorong dirinya untuk berperilaku dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan manusia dengan manusia lain bisa terjalin dengan baik).²⁸

Max Weber di dalam Abdul Gafur juga mengatakan etos kerja dapat diartikan sebagai perilaku kerja yang etis yang menjadi kebiasaan kerja yang berporoskan pada etika. Dengan kata lain etos kerja yaitu semua kebiasaan baik yang berlandaskan etika yang harus dilakukan ditempat kerja seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, tekun, sabar, berwawasan, kreatif, memiliki semangat yang tinggi, mampu bekerja sama, sadar lingkungan, loyal, berdedikasi, dan bersikap santun.²⁹

Etos Kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga

²⁸Nur Hidayah, *Motivasi dan Disiplin Kerja Sebagai Determinan Etos Kerja Guru*, 205.

²⁹Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 101.

mempengaruhi perilaku kerjanya.³⁰ Adapun beberapa makna etos kerja menurut para ahli adalah: 1). etos kerja sebagai sifat, watak dan kualitas kehidupan batin manusia; 2). Etos kerja adalah seperangkat perilaku yang berakar pada keyakinan fundamental disertai dengan komitmen yang total; 3). Etos kerja adalah pandangan dan sikap suatu daerah atau umat terhadap kerjaan; 4).Etos kerja ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan. Jadi etos kerja adalah cara pandang seseorang bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaanya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari anak sholeh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.³¹

b. Etos Kerja Guru

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya. Etos kerja akan berpengaruh terhadap dinamika organisasi atau perusahaan. Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja integral.³²

³⁰Suci Prasasti, "Etos Kerja dan Profesional Guru," *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN:2444-3874 3, no. 2 (2017): 78.

³¹Refi Syahputra dan Baginda, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambus* 6, no. 1 (2022): 5.

³²Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*, 3.

Kemudian ada beberapa fungsi dari etos kerja antara lain sebagai berikut:³³

- a. Berfungsi untuk mendorong timbulnya tingkah laku. Tingkah laku yang baik dan positif yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru sangat dipengaruhi oleh peningkatan etos kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah, tingkah laku yang baik ini secara langsung akan ditiru oleh peserta didik, baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Berfungsi untuk membuat bergairah dalam kegiatan. Dalam mensukseskan setiap kegiatan dan untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya trik-trik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menarik untuk membangun gairah terhadap karyawanya guna menyelesaikan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Berfungsi untuk menggerakkan. Penggerakkan yang maksimal terhadap kinerja guru adalah dengan membangun etos kerja yang tinggi, sehingga guru tuntas dalam menyelesaikan tugasnya.

Keadaan etos kerja seseorang setidaknya-tidaknyapun dapat dibidik dari cara kerjanya yang memiliki 3 ciri dasar, yaitu:³⁴

³³Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 106.

³⁴Syarifuddin, "Membangun Etos Kerja Guru," *Jurnal Kajian Ilmu Dan Buidaya* 1, no. 2 (2018): 33.

- a. Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*).
- b. Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan.
- c. Keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melaluikarya profesionalnya.

Ketiga ciri dasar tersebut pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, yaitu kualifikasi akademik, profesional, personal, dan sosial. Dalam pola pemahaman sistem tenaga kependidikan di Indonesia, terdapat empat dimensi umum kompetensi yang saling menunjang dalam membentuk kompetensi profesional tenaga kependidikan, yaitu (1).Kompetensi akademik; (2).Kompetensi profesional; (3).Kompetensi personal;(4).Kompetensi sosial.

Dilihat dari sisi ini, maka ciri dasar yang pertama tersebut di atas terkait dengan kompetensi akademik, yakni kemampuan guru dalam mengorganisasikan bahan ajar yang akan diberikan kepada anak didiknya, pengorganisasian alokasi waktu yang akan digunakannya, pengorganisasian metode dan model pembelajarannya, pengorganisasian proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pengorganisasian kelas, sampai pada akhirnya melakukan tes dan evaluasi keberhasilan dalam kegiatan akademik yang harus dipenuhinya.

Ciri dasar kedua profesional, yakni menyangkut kemampuan dan kesediaan serta tekad seorang guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah

dirancang melalui proses dan produk kerja yang bermutu. Ciri dasar yang ketiga, terkait dengan kompetensi personal, yakni ciri hakiki dari kepribadian seorang guru untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

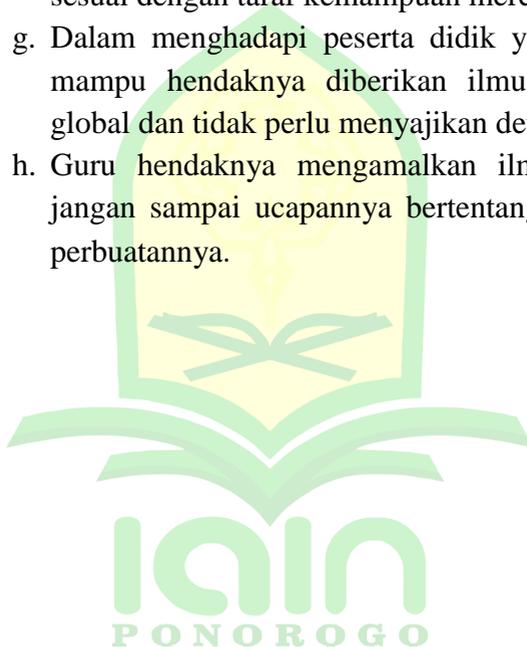
Ciri dasar keempat terkait dengan kompetensi sosial, yakni perilaku seorang guru yang berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya jurnal yang ditulis oleh Syarifuddin, Al-Ghazali seorang ulama terkenal telah memformulasikan ciri-ciri dan sifat-sifat guru yang diharapkan berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Berbagai sifat dan ciri-ciri tersebut sekaligus mencerminkan etos kerja guru yang diharapkan (ideal).

Adapun sifat-sifat dan ciri-ciri tersebut adalah:³⁵

- a. Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anak sendiri.
- b. Meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan, dan penghargaan.
- c. Hendaknya tidak memberi predikat/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas/kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar (*al-'ilm al-khāfy*) sebelum tuntas ilmu jelas (*al-'ilm al-jaly*).

³⁵Syarifuddin, "Membangun Etos Kerja Guru," *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya* 1, no. 2 (2018): 228.

- d. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung,
- e. Guru yang memegang bidang studi tertentu hendaknya tidak meremehkan atau menjelek-jelekkan bidang studi yang lain.
- f. Menyajikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
- g. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu hendaknya diberikan ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.
- h. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan penelitian proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting*, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, *social setting* itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Kelebihan studi kasus adalah penelitian ini memunculkan “bagaimana” dan “mengapa” pada suatu peristiwa kontemporer yang peneliti tidak mempunyai peluang untuk melakukan

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

kontrol terhadap peristiwa terjadi.² Penulis mengambil studi kasus tentang peran kepala sekolah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan etos kerja guru.

Pendekatan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah di penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yang merupakan penyelesaian masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang baik dari segi politik, ekonomi sosial dan budaya

3. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri dan menjadi kunci dari penelitian. Sebab, peneliti menentukan seluruh jalan penelitiannya sendiri.³ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument*, yaitu peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri, berkaitan dengan hal itu, maka seorang peneliti harus berinteraksi dengan sumber data dan benar-benar mengenal orang atau informan yang memberikan data.⁴

Untuk itu, penulis sebagai instrumen penelitian berusaha untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara langsung dengan informan untuk memperoleh data penelitian terkait peran kepala sekolah sebagai *supervisor* di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam meningkatkan etos kerja guru di lembaganya.

²Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode) Terj. M. Dzauzi Mudzakir* (Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada, 1997), 13.

³Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 11.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber utama atau asli yang memuat informasi persoalan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁵ Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan yang didapat melalui wawancara, sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi, dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Menurut Lofland di dalam Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Selain sumber data primer, terdapat sumber data sekunder merupakan data penunjang atau tambahan yang diperoleh dari sumber kedua yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh sumber data yang sudah ada, dalam artian sumber data yang diberikan secara tidak langsung. Sumber data yang dijadikan subjek untuk memperoleh data yaitu:

- a. Sumber data berupa manusia yaitu guru yang mengajar dan kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 106.

⁶Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

- b. Sumber data yaitu data sekunder yang ada di SDN 1 Sambit Ponorogo serta pengamatan dari peneliti baik berupa observasi, wawancara maupun data dari pengawas.
- c. Sumber data berupa dokumentasi foto, kegiatan arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara langsung dengan sumber data tanpa menggunakan perantara baik tentang diri sumber data maupun yang berhubungan dengan sumber data itu sendiri untuk mengumpulkan data penelitian.⁷ Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Selain itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi

⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 173.

sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur dimana peneliti dalam pelaksanaannya lebih bebas dan leluasa dengan tujuan menemukan permasalahan lebih terbuka terkait pendapat dan ide yang diperoleh dari informan, serta mempersiapkan dan penggunaan perlengkapan perekam dan alat tulis guna mencatat hasil wawancara yang telah diajukan kepada kepala sekolah serta guru di SDN 1 Sambit Ponorogo. Penelitian ini yang dijadikan narasumber sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, yaitu Drs. Hadi Witono.
- b. Guru SDN 1 Sambit Ponorogo yang berjumlah 4 orang yaitu untuk memperoleh informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak pada etos kerja guru.

Tabel 3.1 Informan

No	Informan	Jabatan
1	Drs. Hadi Witono	Kepala Sekolah
2	Binti Anjarwati, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas VI
3	Puji Astuti Setiani, S.Pd	Guru Kelas IV
4	Yocykha Ari Rimbaga, S.E	Guru Kelas II
5	Sulis Kurnia Wijayanti, S.pd	Guru Kelas III

⁸Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 153.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terkait kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku objek, proses kerja, suatu gejala, dan peristiwa dan hal lain yang diamati langsung oleh peneliti. Jadi dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Oleh sebab itu dengan melakukan pengamatan secara langsung, cakupan responden yang diamati jumlahnya tidak terlalu luas dan sedikit.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun langsung melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh lembaga SDN 1 Sambit Ponorogo. Observasi ini dimaksudkan untuk menggali data penelitian meliputi kegiatan dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan sekolah dalam menunjang etos kerja guru seperti rapat, pelatihan, event sekolah, implementasi dan evaluasi terkait kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan etos kerja guru.

⁹Mahmud Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 173.

¹⁰A. Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung tertuju pada objek penelitian, akan tetapi dengan dokumen. Dokumen adalah sebuah catatan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa tertentu seperti arsip, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda bersejarah.¹¹ Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.¹²

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto, rekaman, arsip SD Negeri 1 Sambit yang berkaitan dengan 1) lokasi penelitian seperti gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, profil, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan lain sebagainya. 2) administrasi pendidik dan tenaga kependidikan meliputi perangkat pembelajaran, hasil monitoring dan supervise, dokumen kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan.

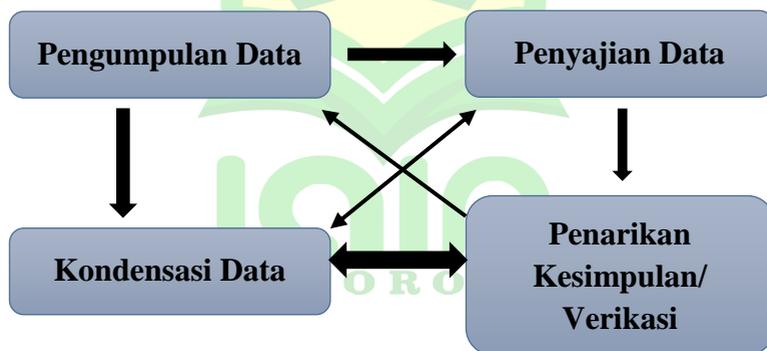
D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah: pengumpulan data (*data collection*) dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kondensasi data (*data condensation*) kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi

¹¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2011, 184.

¹²Sudaryono Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

data yang mendekati keseluruhan bagian-daricatatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya, menyajikan data (*data display*) adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian, dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut.¹³



Gambar 3.1. Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

¹³M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd Ed* (USA: Sage Publications, 2014), 14.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.¹⁴ Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilah-milah (reduksi data) mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 1, mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 2, dan mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 3. Dalam memilah-milih (reduksi data), peneliti menggunakan teknik domain analisis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data condensation* (kondensasi data)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:¹⁵

- a. *Selecting* (pemilihan) Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu

¹⁴ Ibid, 15

¹⁵ Ibid, 5

menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagaikonsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

- b. *Focusing* (pengerucutan) Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
- c. *Abstracting* (peringkasan) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.
- d. *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹⁶

¹⁶ Ibid, 5

3. *Data display* (penyajian data)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.¹⁷

4. *Conclusion Drawing/Verifying* (kesimpulan)

Dari peta konsep yang meaningful peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸ Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Uji

¹⁷Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd Ed, 16.

¹⁸*Ibid*, 4

kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *memberceck*.¹⁹

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁰ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan yang teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi pengarahan, pendampingan, dan motivasi kepala sekolah yang dikaitkan dengan pencapaian hasil yang diperoleh dari kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SDN 1 Sambit.

2. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu.

¹⁹*Ibid*, 5

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 272.

berbeda, kemudian dibandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari sumber data yang sama.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan dua jenis triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk menjawab keabsahan data yang valid dan relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah untuk pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan informan didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan alat bantu berupa kamera, handycam, dan alat perekam suara yang diperlukan.²³ Data observasi tentang interaksi manusia, gambaran keadaan lokasi penelitian didukung dengan foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi. Dengan demikian, data yang dikemukakan dan dilengkapi dengan foto atau dokumen yang autentik akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan lebih dapat dipercaya.

F. Tahapan- tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian,

²³Muh Fitrah and Luthfiyah, "Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)" (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 96.

perizinan lokasi penelitian, penjajagan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

- b. Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data.
- c. Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahapan penulisan hasil penelitian.



BAB IV

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MERANCANG PROGRAM SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI SDN 1SAMBIT PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, menyangkut tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam merancang program sekolah untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam merancang program sekolah, kemudian hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam peningkatan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.

A. Paparan Data Umum

1. Profil Sekolah

Berdasarkan bukti otentik yang ada pada buku induk SDN 1 Sambit Ponorogo berdiri pada tahun 1875 (pada masa pemerintahan Belanda). Pendiri SDN 1 Sambit Ponorogo tidak begitu jelas sebab bukti yang ada hanya berupa buku induk. Seiring dengan perkembangan zaman sejak berdirinya sampai sekarang SDN 1 Sambit Ponorogo mengalami beberapa perubahan nama.

Pada awal berdirinya SDN 1 Sambit Ponorogo bernama SR Arjowinangun dan hanya sampai kelas 3. Namun, mulai tahun 1934 sudah bisa menerima kelas 4 sampai kelas 6. Berdasarkan buku induk pada tahun 1957 yang semula bernama SR Arjowinangun diganti nama menjadi SDN Arjowinangun.

Pada tahun 1970 SDN Arjowinangun diubah menjadi SDN Teladan Arjowinangun. Gedung SDN Arjowinangun sore hari digunakan untuk pembelajaran siswa SMP yaitu SMP yang ada diwilayah Kecamatan Sambit.

Pada tahun 1980 SDN Argowinangun diubah namanya menjadi SDN 1 Sambit Ponorogo sampai sekarang. Adapun yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah adalah Bapak Sidiq, Bapak Suratno, Bapak setiawan, Bapak Harjoedi, Bapak Koesnan, Bapak Soegito, Bapak Achmad Seni, dan Bapak Drs. Hadi Witono.

2. Identitas SDN 1 Sambit Ponorogo

1. Nama Sekolah : SDN 1 Sambit Ponorogo
2. Nomor Induk Sekolah : 100 100
3. Nomor Statistik Sekolah : 101051164001
4. Provinsi : Jawa Timur
5. Otonomi Daerah : Ponorogo
6. Desa/Kelurahan : Sambit
7. Kecamatan : Sambit
8. Jalan dan Nomor : Jl. Arif Rahman Hakim
No. 8
9. Kode Pos : 63474
10. Telepon : Kode Wilayah : 0352
Nomor : 312850
11. Faksimili/Fax : Kode Wilayah :
Nomor :
12. Daerah : Pedesaan
13. Status Sekolah : Negeri
14. Kelompok Sekolah : Inti

15. Akreditasi : A
16. Surat Keputusan (SK) : No : TP 2015/2016
TGL : 01-10-2016
17. Penerbit Sk. (TTD oleh) : BAN – S/M
18. Tahun Berdiri : 1875
19. Tahun Perubahan : -
20. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang
21. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
22. Luas Bangunan : L : 1.036
M²P : 2.898 M²
23. Lokasi Sekolah : Pedesaan
24. Jumlah Keanggotaan Rayon : 6 Sekolah
25. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
26. Perjalanan Perubahan Sekolah : SDN – R. SDN –
SDSN – SDN

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, serta berakhlak mulia.

Indikator Visi:

Religius

1. Unggul dalam Kemandirian beribadah, beriman an bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
2. Terwujudnya akhlak mulia pada seluruh stakeholder sekolah

Unggul

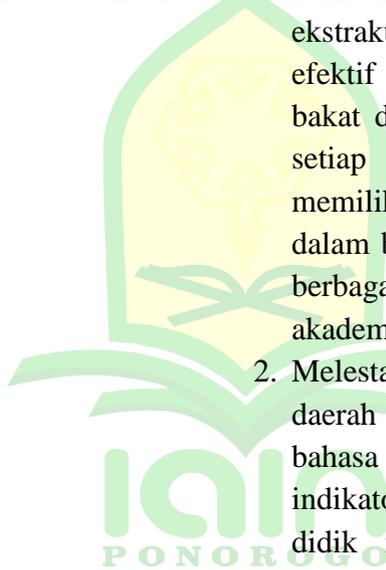
1. Unggul prestasi hasil belajar siswa baik

akademik maupun non akademik

2. Unggul prestasi dalam ujian sekolah
3. Unggul prestasi dalam berbagai even lomba dan festival baik akademik maupun non akademik

Berwawasan Global

1. Pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik
2. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai konteks yang ada
3. Menerapkan manajemen partisipatif dan transparan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
4. Menguasai ilmu



pengetahuan dan
teknologi (IT)

b. Misi Sekolah

- 1) Mengusahakan suksesnya implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki keselarasan di bidang IPTEK.
- 3) Menyiapkan peserta didik yang efektif, kreatif, inovatif, memiliki ketrampilan hidup, dan suka bekerja keras.
- 4) Menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing dan berkompentensi di era teknologi.
- 5) Membangun citra sekolah yang menjadi idola dan mitra terpercaya di era masyarakat.
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang bisa menjadi penggerak pembangunan dan berkarakter.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SDN 1 Sambit Ponorogo dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan jangka pendek (1 tahun kedepan)
 - a) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan belajar.
 - b) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi

- c) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah
 - d) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
 - e) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat
 - f) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah
 - g) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah
 - h) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTs untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas
 - i) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan numerasi
 - j) Mempertahankan prestasi yang sudah dicapai sebelumnya
- 2) Tujuan jangka menengah (2-3 tahun kedepan)
 - 3) Tujuan jangka panjang (4 tahun kedepan)
 - 4) Kompetensi karakteristik kekhasan lulusan sekolah

4. Struktur Organisasi SDN 1 Sambit Ponorogo

Kepala Sekolah	: Drs. Hadi Witono
Dewan/Komite	: H. Slamet Susilo, S.Ag.
Kepala Tata Usaha	: Nanik Widiyastuti, A.Md.
Wali Kelas I	: Sri Datin, S.Pd.
Wali Kelas II	: Rika Silvia, S.Pd. SD.
Wali Kelas III	: Nadia Tiara P, S.Pd. SD
Wali Kelas IV	: Hanida Devi R, S. Pd.

Wali Kelas V : Siti Martifah, S.Pd.
 Wali Kelas VI : Binti Anjarwati, S.Pd. SD



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan dalam layanan publik karena kalau kedua ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan. Sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit Ponorogo meliputi 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang ibadah, ruang dinas, gudang, 2 kamar kecil untuk siswa, dan 2 kamar kecil untuk guru.

6. Kegiatan Pendukung/Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan siswa/siswi SDN 1 Sambit Ponorogo meliputi

ekstrakurikuler Pramuka, keagamaan (tartilul qur'an), drum band, dan juga bahasa Inggris. Selain itu, terdapat beberapa pembiasaan yang ada di sekolah atau disebut hidden kurikulum yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik hingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik. Kegiatan pembiasaan di SDN 1 Sambit Ponorogo diantaranya yaitu Jumat bersih, upacara bendera, pengumpulan bantuan korban bencana alam, dan juga kantin kejujuran.

B. Paparan Data Khusus

Dari sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari sebuah proses yang berupa tahapan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik hal tersebut berupa data dari kegiatan observasi maupun data dari kegiatan wawancara, sesudah peneliti melakukan sebuah paparan data yang diperoleh, kemudian melakukan analisis terhadap data yang sudah ada, dan yang terakhir peneliti melakukan sebuah analisis yang digunakan ialah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Setiap satuan pendidikan memiliki kepala sekolah yang merupakan tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pembinaan di sekolah baik secara akademik maupun manajerial. Melihat pentingnya peran kepala sekolah, maka penting baginya memiliki kemampuan dan penguasaan kependidikan yang lebih baik. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah adalah orang yang menempati posisi paling tinggi di sebuah lembaga

pendidikan khususnya di SDN 1 Sambit Ponorogo, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan anggotanya menuju tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin roda organisasi mempunyai fikiran dan gagasan untuk organisasi atau lembaga yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah mengatakan bahwasanya:

“Saya mempunyai gagasan dimana madrasah ini harus berkembang maju kedepan setiap tahunnya dengan segala program yang diterapkan, SDN 1 Sambit harus bisa menjadi contoh bagi sekolah dasar lainnya. Untuk program kita mengacu pada visi misi kita bagaimana suksesnya kurikulum karena kita menerapkan dua kurikulum, ada kurikulum 13 dan kurikulum merdeka, maka satu yang harus kita sukseskan adalah bagaimana mana dua kurikulum itu dalam satu waktu bisa berjalan semua”¹

Dari penjelasan diatas yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa gagasan dan program yang ada di sekolah harus berjalan beriringan dengan visi misi sekolah, karena kepala sekolah SDN 1 Sambit ini bisa menjadi sekolah dasar yang maju dan bisa dijadikan contoh bagi sekolah dasar lainnya. Kemudian kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga dimana kepala sekolah harus memiliki sikap dan karakter kepada pada warga sekolah lainnya, baik dari segi emosional dan lain sebagainya. Program sekolah yang

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

mencakup pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, dan penyediaan fasilitas merupakan inti dari agenda strategis sekolah untuk meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara di SDN 1 Sambit Ponorogo sebagaimana yang dikatakan Pak Hadi Witono bahwasanya:

“Salah satu program utama kami adalah peningkatan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kami berencana untuk lebih memanfaatkan perangkat teknologi seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak edukatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, kami berharap dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa”

Di SDN 1 Sambit, peningkatan penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu program utama yang disusun dengan seksama. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah telah merencanakan langkah-langkah konkret untuk lebih memanfaatkan perangkat teknologi seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak edukatif guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi tersebut diintegrasikan secara cermat ke dalam kurikulum sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru-guru telah dilatih untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti menyajikan materi dengan menggunakan proyektor. Kepala sekolah menekankan bahwa tujuan utama dari program ini adalah untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang berkualitas dan guru menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi yang tepat dan terukur, SDN 1 Sambit berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, modern, dan sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI menyatakan bahwasanya:

“Salah satu program yang saya rasakan adalah peningkatan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Saya berupaya untuk lebih memanfaatkan perangkat teknologi yang ada. Selanjutnya ada kegiatan tambahan terkait dengan ekstrakurikuler salah satunya bahasa Inggris, dimana siswa di SDN 1 Sambit ini diharapkan agar lebih lancar dan paham lagi tentang berbahasa asing”²

Sedangkan hasil wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani selaku Guru Kelas IV menyatakan bahwasanya:

“Program pengajaran yang saya terapkan di SDN 1 Sambit fokus pada pengembangan keterampilan inti siswa, termasuk literasi, matematika. Saya selalu berusaha memberi metode pembelajaran yang menyenangkan,

²Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

seperti pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen praktis di kelas”³

Berdasarkan penjelasan tersebut Di SDN 1 Sambit, pendekatan dalam program pengajaran yang diterapkan oleh para guru sangatlah menarik dan berfokus pada pengembangan keterampilan inti siswa, seperti literasi dan matematika. Guru di sekolah ini memiliki pendekatan yang inovatif dalam mengajar dengan tujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru tersebut selalu berusaha memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang meliputi pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen praktis di kelas. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memikat bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah nyata atau menciptakan produk yang konkret berdasarkan pengetahuan yang mereka pelajari. Misalnya, siswa dapat mengerjakan proyek menulis buku cerita bersama untuk meningkatkan literasi mereka, atau merancang eksperimen sederhana untuk memahami konsep matematika secara praktis.

Selain itu, eksperimen praktis di kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman. Misalnya, siswa dapat melakukan percobaan sederhana untuk memahami manipulatif matematika untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang bilangan dan operasi matematika. Dengan

³Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024.

pendekatan ini, guru di SDN 1 Sambit tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga memupuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi di antara siswa. Dengan cara ini, pengajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi kebutuhan belajar siswa di era modern. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II bahwasanya:

“Kami akan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa. Fokus kami adalah menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung untuk belajar. Kami akan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang beragam untuk memastikan setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal”⁴

Selain itu berdasarkan wawancara dengan dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku guru kelas III menyatakan bahwasanya:

“Di SDN 1 Sambit memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi antarsiswa yang positif. Sekolah akan memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler dan interaksi antarsiswa yang positif⁵

Di SDN 1 Sambit, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah mengintegrasikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan mendorong interaksi positif antar siswa di lingkungan belajar. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional merupakan bagian penting dari pendidikan holistik di SDN 1 Sambit. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti klub seni, olahraga, teater, atau bahkan kegiatan sukarela di komunitas sekitar, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan rasa empati. Interaksi antar siswa yang positif juga dipromosikan di sekolah ini. Guru dan staf sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana nilai-nilai seperti kerja sama, menghormati perbedaan, dan menghargai pendapat orang lain ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa belajar untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik dan membangun hubungan yang positif.

Dengan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional ini, SDN 1 Sambit bertujuan untuk melengkapi siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam

⁵Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 09 Mei 2024.

tim, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial akan menjadi modal berharga bagi kesuksesan masa depan siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung juga membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi untuk belajar di SDN 1 Sambit.

Teknologi telah menjadi bagian integral dari pengajaran di SDN 1 Sambit, memainkan peran kunci dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan penggunaan perangkat modern dan pendekatan inovatif, sekolah ini aktif mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

“Kalau di SDN 1 Sambit alhamdulillah kita sudah menggunakan beberapa teknologi, seperti *evocard* (kartu absen), proyektor, *cromebook*, dan ada komputer, yang dimana teknologi tersebut lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran”⁶

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI juga memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Tentu saja, saya di SDN 1 Sambit aktif menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Saya menggunakan

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

proyektor untuk materi pelajaran, laptop untuk akses ke sumber belajar online, dan juga aplikasi pembelajaran interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.”⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani selaku Guru Kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya selalu memanfaatkan teknologi dalam kelas. Selain presentasi dengan proyektor, kami juga menggunakan komputer dan internet untuk mencari informasi tambahan, menonton video pembelajaran. Ini membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran”⁸

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas di SDN 1 Sambit penggunaan teknologi telah menjadi sebuah kemudahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai perangkat canggih seperti *evocard* untuk manajemen absensi, proyektor, *chrome book*, dan komputer, guru-guru di sekolah ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka secara substansial. Penggunaan proyektor memungkinkan guru untuk memvisualisasikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Dengan bantuan proyektor, gambar-gambar dapat diproyeksikan secara besar-besaran di dinding kelas, membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Laptop dan *chrome book* juga memainkan peran penting dalam pembelajaran di SDN 1 Sambit. Guru dapat

⁷Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

⁸Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024.

dengan mudah mengakses sumber belajar online, mengambil materi tambahan, atau menunjukkan contoh-contoh nyata secara langsung kepada siswa melalui internet. Dengan demikian, melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, SDN 1 Sambit telah menciptakan lingkungan belajar yang modern, dinamis, dan efisien. Teknologi tidak hanya membantu memfasilitasi pengajaran, tetapi juga membuka peluang baru untuk mendekatkan siswa pada materi pelajaran dan menginspirasi mereka dalam proses belajar.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yocykha Ari Rimbaga pun selaku guru kelas II juga berpendapat bahwa:

“...Ya, saya juga menggunakan teknologi yang membantu memperluas wawasan siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin digital dan guru sangat terbantu karena wawasannya lebih luas lagi dalam mencari referensi pembelajaran karena kemajuan teknologi yang pesat”⁹

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti berpendapat bahwa:

“Di SDN 1 Sambit, kami menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, ide dan hasil karya siswa. Teknologi membantu meningkatkan

⁹Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 09 Mei 2024.

interaksi dan pembelajaran yang adaptif di kelas”¹⁰

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas disimpulkan bahwasanya penggunaan teknologi di SDN 1 Sambit tidak hanya memberikan manfaat dalam pengajaran sehari-hari, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan siswa untuk menghadapi masa depan yang semakin digital. Dengan teknologi, guru dapat membantu memperluas wawasan siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam era teknologi yang terus berkembang. Penggunaan teknologi seperti akses ke internet dan sumber belajar online memberikan akses tak terbatas kepada guru untuk mencari referensi pembelajaran terbaru dan materi pendukung. Ini membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan menyediakan informasi yang terkini dan relevan kepada siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi, atau video pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memikat bagi siswa, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan di SDN 1 Sambit tidak hanya membawa efisiensi dalam pengajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman. Guru dan siswa sama-sama mendapat manfaat dari kemajuan teknologi ini, yang

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti Pada 09 Mei

memberikan fondasi yang kuat untuk menghadapi masa depan yang semakin digital dan berubah dengan cepat.

Hasil Observasi dilakukan dalam beberapa kelas yang menggunakan kedua teknologi tersebut sebagai bagian dari kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Dalam kelas yang menggunakan Evo Card, teknologi ini digunakan untuk berbagai kegiatan interaktif dan pembelajaran. Guru memanfaatkannya untuk menyelenggarakan absen di setiap masuk dan pulang sekolah, sedangkan dalam penggunaan Chromebook juga menghasilkan data yang menarik. Teknologi ini digunakan terutama dalam kegiatan penelitian, pembelajaran berbasis web, dan penggunaan aplikasi pendidikan. Siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang memanfaatkan Chromebook, seperti pembelajaran di kelas, penugasan, proyek pembelajaran, penilaian (asesmen), Secara keseluruhan, data hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi Evo Card dan Chromebook di SDN 1 Sambit memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran.¹¹



Gambar 4.2 Penggunaan Teknologi Evo Card dan Cromebook¹²

¹¹Observasi penggunaan teknologi evo card dan crome book di SDN 1 Sambit Ponorogo, Mei 08, 2024.

¹²Dokumentasi, Penggunaan Teknologi Evo Card dan Cromebook, Mei 08, 2024.

Program kesiswaan di SDN 1 Sambit didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan membangun siswa secara holistik. Dengan memperkuat program kesiswaan, SDN 1 Sambit bertujuan untuk melahirkan generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta minat dan bakat yang berkembang. Program kesiswaan kami berfokus pada membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan integritas. Program kesiswaan di SDN 1 Sambit adalah salah satu fondasi pendidikan kami yang memastikan pendidikan yang komprehensif dan bermakna bagi setiap siswa di sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

“...Ya intinya program kesiswaan menjadi bagian penting dalam mengembangkan potensi siswa di luar kurikulum akademis. Sekolah menyelenggarakan beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti cabang olahraga bola voli, seni tari, pramuka, bahasa inggris, tartil dan *drumband*. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan keterampilan nonakademis, memupuk rasa kebersamaan, dan membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar. Di SDN 1 Sambit ya kita juga juga berkomitmen menciptakan lingkungan belajar

yang menyenangkan dan berdaya guna bagi perkembangan holistik siswa”¹³

Berdasarkan wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI yang menyatakan bahwasanya:

“Di sekolah kita terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan seni, kita juga mendorong partisipasi siswa dalam proyek-proyek kewirausahaan dan kegiatan pelayanan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial di antara siswa”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas di SDN 1 Sambit, program kesiswaan menjadi salah satu pilar utama dalam mengembangkan potensi siswa di luar lingkup kurikulum akademis. Sekolah ini mengadakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperluas wawasan dan keterampilan siswa, serta memupuk rasa kebersamaan dan karakter yang peduli terhadap sekitar. Melalui cabang olahraga seperti bola voli, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan fisik, kerjasama tim, dan semangat kompetitif. Sementara itu, kegiatan seni tari memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan memperdalam

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

apresiasi terhadap seni budaya. Pramuka merupakan kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar tentang kehidupan di alam terbuka, keterampilan bertahan hidup, serta nilai-nilai kepemimpinan dan kemandirian. Kegiatan bahasa Inggris membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa internasional yang penting untuk masa depan global mereka.

Selain itu, kegiatan tartil dan drumband memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang unik dan memperdalam nilai-nilai agama serta apresiasi terhadap seni musik. Tujuan utama dari program kesiswaan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan non akademis seperti kepemimpinan, kerjasama, komunikasi, serta membentuk karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebersamaan dengan lingkungan sekitar. Dengan memperkuat program kesiswaan, sekolah ini tidak hanya fokus pada prestasi akademis semata, tetapi juga pada pengembangan aspek lain yang penting dalam membentuk pribadi siswa yang siap menghadapi dunia dengan percaya diri dan integritas. Program kesiswaan di SDN 1 Sambit merupakan wadah yang berharga bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berdaya dan berpengaruh dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara hal ini juga diungkapkan oleh Bu Puji Astuti Setiani selaku Guru Kelas IV menyatakan:

“Kita sebagai guru percaya bahwa pengalaman di luar kurikulum akademis sangat penting bagi perkembangan siswa. Sekolah mengadakan

kegiatan-kegiatan seperti pertunjukan seni, lomba olahraga, dan kegiatan lingkungan”¹⁵

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II beliau menyampaikan:

“Di SDN 1 Sambit kegiatan ekstrakurikuler memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, kami sering mengadakan kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan kesehatan dengan puskesmas Sambit yang bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai kebersamaan dan keterlibatan sosial”¹⁶

Ada pula pendapat dari Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku guru kelas III menyatakan bahwasanya:

“Di SDN 1 Sambit, program kesiswaan didesain untuk melengkapi pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas. Guru menyelenggarakan beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan musik, olahraga, dan kegiatan sosial. Kami juga aktif mengadakan kegiatan pengembangan karakter seperti pelatihan kebersihan lingkungan”¹⁷

¹⁵Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 09 Mei 2024.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 09 Mei 2024.



Gambar 4.3 Beberapa Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SDN 1 Sambit

Kegiatan pramuka di SDN 1 Sambit melibatkan siswa-siswa dalam petualangan dan pembelajaran di alam terbuka. Para pramuka belajar keterampilan bertahan hidup, navigasi, dan kegiatan luar ruangan lainnya. Mereka juga diajarkan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Pramuka membantu membangun karakter siswa menjadi pribadi yang mandiri, tangguh, dan peduli terhadap alam sekitar. Kegiatan drumband di SDN 1 Sambit melibatkan siswa dalam memainkan alat musik perkusi seperti drum, gendang, dan perkusi lainnya. Melalui latihan reguler, siswa belajar kedisiplinan, koordinasi, dan kerjasama dalam tim musik. Drumband juga menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dalam seni musik, serta memupuk rasa kebersamaan dan semangat prestasi. Tarian Reog adalah bagian dari kegiatan seni dan budaya di SDN 1 Sambit. Siswa yang tertarik dengan seni tari memiliki kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan gerakan-gerakan tradisional dalam tarian Reog. Melalui latihan tari, siswa dapat mengembangkan keterampilan artistik, ekspresi diri, dan juga memperdalam pemahaman mereka tentang warisan budaya daerah. Kegiatan tartil di SDN 1 Sambit adalah upaya untuk membentuk siswa-siswa menjadi pembaca Al-Quran yang baik dan benar. Siswa belajar menghafal dan mengucapkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan tajwid yang baik. Kegiatan ini membantu meningkatkan spiritualitas siswa serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca syairan melibatkan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra dalam bentuk syair atau puisi.

Siswa dapat membaca dan menganalisis karya-karya sastra untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang keindahan bahasa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Membaca syairan juga membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan ekspresi siswa. Kerja sama dengan Puskesmas merupakan bagian dari program kesehatan sekolah di SDN 1 Sambit. Siswa terlibat dalam kegiatan edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan kampanye kesehatan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat di kalangan siswa, serta membangun hubungan yang baik antara sekolah dan pihak kesehatan masyarakat.¹⁸

Peningkatan profesional staf dan guru merupakan aspek krusial dalam mencapai keunggulan pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kemampuan dan pengetahuan guru serta staf harus terus diperbarui agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang dinamis dan menantang. Strategi peningkatan profesional yang efektif tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat keseluruhan sistem pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan inovatif. Berdasarkan wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

“Jadi sekolah memiliki beberapa strategi yaitu menyelenggarakan berbagai workshop dan pelatihan secara berkala. Workshop ini

¹⁸Dokumentasi, Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 1 Sambit, Mei 08, 2024

dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran”¹⁹

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI, beliau menyampaikan:

“Salah satu strategi yang dilakukan oleh beliau Pak Hadi adalah melaksanakan workshop dan pelatihan rutin yang berfokus pada pembelajaran terbaru dan teknik pengajaran inovatif. Beliau juga mendorong kolaborasi antarguru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam meningkatkan kualitas pengajaran”²⁰

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru, sekolah telah merancang berbagai strategi yang komprehensif dan terarah. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah menyelenggarakan workshop dan pelatihan secara berkala. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran, sehingga guru dapat terus beradaptasi dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai salah satu tokoh penting dalam inisiatif ini, memainkan peran krusial dalam pelaksanaan program tersebut. Kepala sekolah selalu mengikutkan guru dalam workshop dan pelatihan rutin yang difokuskan pada pembelajaran terbaru dan teknik

¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

²⁰Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

pengajaran inovatif. Dengan pendekatan ini, para guru tidak hanya belajar tentang metode pengajaran yang efektif, tetapi juga diperkenalkan dengan teknologi baru yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, kepala sekolah sangat menekankan pentingnya kolaborasi antar guru. Beliau mendorong para guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar. Melalui kolaborasi ini, para guru dapat belajar dari satu sama lain, menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi, dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efektif. Pertukaran pengetahuan ini juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif dan kohesif, dimana guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN 1 Sambit tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada pembangunan komunitas belajar yang solid di antara para guru. Hasilnya, diharapkan dapat tercipta peningkatan kualitas pengajaran secara menyeluruh yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Workshop dan pelatihan yang berkesinambungan ini merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan profesional guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesuksesan sekolah dalam mencetak generasi yang berprestasi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani selaku Guru Kelas IV menyatakan bahwasanya:

“Bapak kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan rutin seminggu sekali untuk

mendiskusikan metode pengajaran terbaik dan menganjurkan partisipasi dalam program pengembangan diri seperti pelatihan luar sekolah"²¹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II menyatakan bahwasanya:

“Beliau Pak Hadi selalu memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan minat mereka dalam bidang pendidikan tertentu melalui penelitian dan eksperimen di kelas dan guru selalu di support untuk selalu kreatif dalam pembelajaran”²²

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku guru kelas III beliau menyampaikan:

“Di SDN 1 Sambit menyusun program pengembangan karir yang berkelanjutan untuk staf dan guru. Ini mencakup sesimentoring, pengawasan, dan pengembangan rencana pembelajaran individu. Pak Hadi juga mendorong partisipasi dalam proyek kolaboratif yang mendorong inovasi dalam pendidikan”²³

²¹Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024.

²²Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 09 Mei 2024.

²³Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 09 Mei 2024.



Gambar 4.4 Kegiatan Rapat Rutinan, Workshop, dan Pelatihan

Sesuai gambar diatas bahwasanya setiap bulan sekolah mengadakan pertemuan rutin yang dipimpin oleh kepala sekolah. Pertemuan ini menjadi wadah penting bagi para guru untuk berkumpul, berdiskusi, dan merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam suasana yang penuh kehangatan dan semangat kolaborasi, kepala sekolah menyampaikan berbagai informasi terbaru, mengulas capaian dan tantangan yang dihadapi, serta memfasilitasi diskusi terbuka mengenai berbagai aspek pembelajaran. Para guru aktif terlibat, berbagi pendapat dan ide, menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan perbaikan terus-menerus.

Selain pertemuan rutin, sekolah juga secara berkala menyelenggarakan workshop yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Workshop ini diadakan dalam suasana yang interaktif dan inspiratif, dipandu oleh para ahli di bidang pendidikan. Para guru belajar tentang teknik pengajaran terbaru, mengeksplorasi penggunaan alat-alat teknologi pendidikan, dan mendiskusikan cara-cara untuk membuat pembelajaran lebih

menarik dan efektif bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individual, tetapi juga memperkuat kerjasama antar guru melalui diskusi kelompok dan sesi berbagi pengalaman. Salah satu inisiatif penting yang diinisiasi oleh kepala sekolah adalah pelaksanaan pelatihan profesional secara teratur. Pelatihan ini difokuskan pada pembelajaran terbaru dan teknik pengajaran inovatif. Kepala sekolah sangat menekankan pentingnya guru-guru untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam setiap sesi pelatihan, para guru diajak untuk mempraktekkan teknik-teknik baru, mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam penerapan, dan mencari solusi bersama. Ini adalah bagian dari upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengajaran di sekolah selalu berada di garis depan inovasi pendidikan.

Melalui serangkaian pertemuan rutin, workshop, dan pelatihan profesional ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan profesional para guru. Strategi-strategi ini tidak hanya memperkuat kompetensi individual, tetapi juga membangun komunitas belajar yang solid dan kolaboratif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pengajaran terus meningkat, memberikan dampak positif yang signifikan pada prestasi siswa dan keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah.

Fasilitas sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas tidak hanya memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Sebuah

sekolah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mendorong eksplorasi dan kreativitas. Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas sekolah bukan hanya tentang menyediakan infrastruktur fisik, tetapi juga tentang menciptakan peluang pembelajaran yang lebih baik bagi seluruh komunitas sekolah. Sekolah berkomitmen untuk terus meningkatkan dan memperbarui fasilitas agar selalu sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa serta guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi Witono selaku kepala sekolah beliau menyampaikan:

“Ya jadi gini, Fasilitas di SDN 1 Sambit itu telah dirancang dan dipelihara dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan seperti papan tulis, meja, kursi, serta fasilitas teknologi seperti proyektor untuk mendukung pembelajaran interaktif”²⁴

Pemaparan tersebut juga peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI menyatakan bahwasanya:

“Saya sangat bersyukur memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Guru di SDN 1 Sambit dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi

²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

dengan peralatan pembelajaran modern proyektor dan papan tulis”²⁵

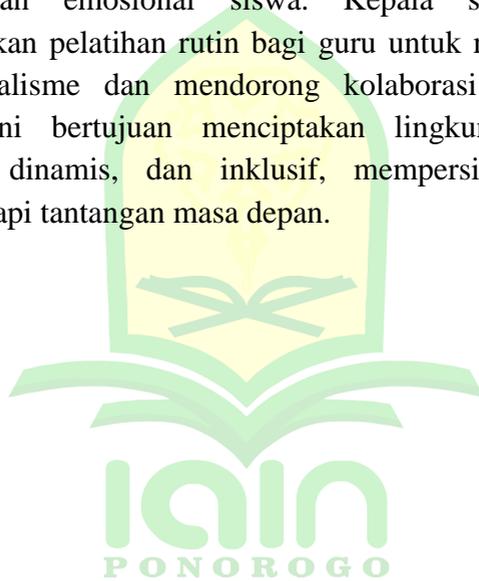
Berdasarkan penjelasan tersebut keberadaan fasilitas yang lengkap dan berkualitas tidak hanya memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif. Guru-guru di SDN 1 Sambit dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran modern seperti proyektor dan papan tulis. Ruang kelas yang dirancang dengan baik memberikan suasana yang menyenangkan dan mendukung fokus siswa selama proses belajar.

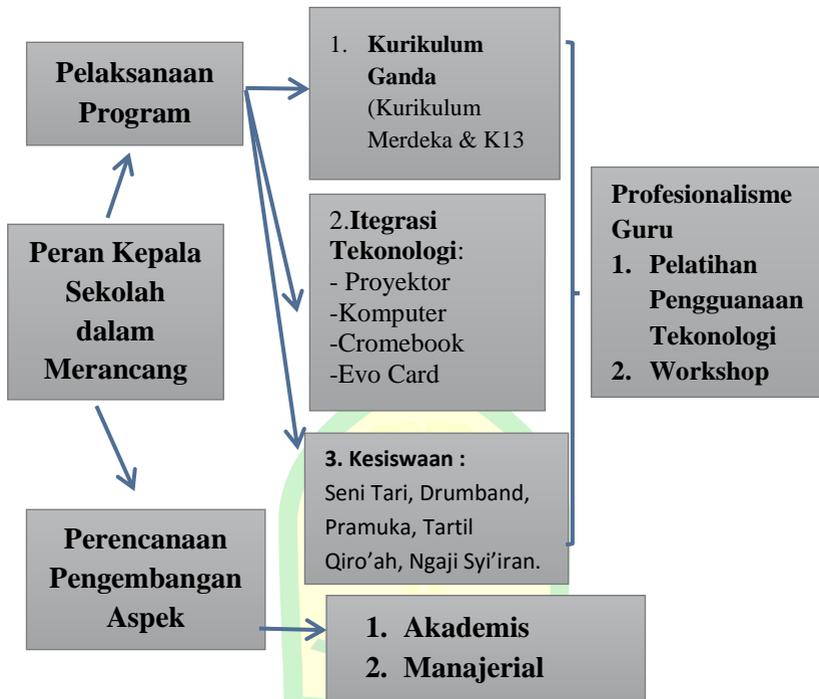
Secara keseluruhan, fasilitas yang memadai di SDN 1 Sambit menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inspiratif. Guru sangat bersyukur atas fasilitas-fasilitas ini, yang tidak hanya memudahkan tugas sebagai guru tetapi juga memberikan manfaat besar bagi perkembangan akademik dan karakter siswa. Dengan dukungan fasilitas yang baik, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Berdasarkan paparan data di atas penelitian ini menyoroti peran penting kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru di SDN 1 Sambit Ponorogo, dengan fokus pada pengembangan aspek akademis dan manajerial. Kepala sekolah berupaya menjadikan SDN 1 Sambit sebagai

²⁵Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

sekolah percontohan melalui penerapan kurikulum ganda (Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka) dan integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti proyektor, komputer, dan aplikasi edukatif, serta absensi berbasis Evocard dan pembelajaran web dengan Chromebook. Teknologi ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan manajemen sekolah. Program kesiswaan, termasuk seni tari, pramuka, dan drumband, menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kepala sekolah juga mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan mendorong kolaborasi antar guru. Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar modern, dinamis, dan inklusif, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.





Gambar 4.5 Peran Kepala Sekolah dalam Merancang Program Sekolah

C. Analisis Data

SDN 1 Sambit tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran secara individu, tetapi juga memperkuat keseluruhan sistem pendidikan di sekolah tersebut. Pengembangan profesionalisme staf dan guru tidak hanya berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat keseluruhan lingkungan belajar di SDN 1 Sambit. Melalui workshop dan pelatihan rutin, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengajar, manajemen kelas, dan penerapan teknologi. Hal

ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Selain itu, kolaborasi antar guru juga menjadi kunci dalam peningkatan profesionalisme. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, guru dapat belajar satu sama lain dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efektif. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan kohesif di sekolah, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang. Selanjutnya, pentingnya pengembangan profesionalisme guru juga tercermin dalam fokus sekolah untuk memperluas wawasan siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin digital. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat membantu siswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih terampil dan berdaya saing dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Selain dari segi teknologi, program kesiswaan juga merupakan aspek penting dalam pengembangan siswa secara holistik. Melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan non akademis seperti kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang siap menghadapi dunia dengan percaya diri dan integritas. Keseluruhan, pemaparan data lapangan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran

kepala sekolah dalam membimbing etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo. Dengan fokus pada pengembangan profesionalisme guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan program kesiswaan yang holistik, sekolah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pada tingkat sekolah dasar, peran kepala sekolah sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing para guru menuju peningkatan profesionalisme. Di SDN 1 Sambit, peran kepala sekolah bukan hanya sebatas administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memotivasi guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru di sekolah tersebut mampu merancang program-program inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Jamal Ma'ruf yang menjelaskan tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu merencanakan program tahunan yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.²⁶

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Peran kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru di SDN 1 Sambit Ponorogo, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran individu tetapi juga memperkuat sistem pendidikan keseluruhan di sekolah

²⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012, 52

tersebut. Kepala sekolah menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru melalui workshop dan pelatihan rutin, yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan penerapan teknologi. Kolaborasi antar guru juga didorong, menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan kohesif, di mana guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

Dengan integrasi teknologi seperti proyektor, komputer, aplikasi edukatif, absensi berbasis Evocard, dan pembelajaran *web* dengan Chromebook, SDN 1 Sambit berupaya meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran. Teknologi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memudahkan manajemen sekolah. Selain itu, program kesiswaan yang komprehensif, termasuk seni tari, pramuka, dan drumband, menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, membantu mereka menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi, memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan dukungan kepala sekolah, guru-guru mampu merancang program-program inovatif yang memenuhi kebutuhan belajar siswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri. Keseluruhan, peran kepala sekolah dalam membimbing etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, kreatif, dan mendukung perkembangan siswa.

BAB V
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MERENCANAKAN SARANA DAN PRASARANA
UNTUK MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI
SDN 1 SAMBIT PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, terkait tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang kepala sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam peningkatan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.

A. Paparan Data

Peran kepala sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan etos kerja guru. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen operasional dan administratif, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang guru yang nyaman, fasilitas teknologi yang lengkap, dan akses terhadap bahan ajar berkualitas, menjadi faktor utama yang mendukung para guru dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan strategis sangat diperlukan untuk memastikan semua kebutuhan tersebut terpenuhi.

Kepala sekolah perlu melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan ini, termasuk guru, staf administrasi, dan komite sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan yang paling mendesak dan merumuskan rencana pengembangan yang tepat sasaran. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengelola anggaran dengan efisien dan mencari sumber pendanaan tambahan jika diperlukan. Dengan perencanaan yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak, sarana dan prasarana yang dikembangkan akan mampu meningkatkan etos kerja guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwasanya:

“Beberapa fokus utama kami dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit meliputi perbaikan ruang guru dengan perabotan yang baik, ventilasi yang baik, dan pencahayaan yang cukup untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Di sekolah kami juga ada beberapa perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet berupa wifi agar guru dapat mempersiapkan bahan ajar dengan lebih efektif dan mengakses sumber belajar online. Selain itu juga ada beberapa sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Sambit seperti ruang kelas, perpustakaan, kantor guru,

kantor TU, dan halaman luas serta ada lapangan buat voli”¹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI beliau menyampaikan:

“Prioritas utama kepala sekolah Pak Hadi adalah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi para guru. Ini termasuk memperbaiki fasilitas fisik seperti ruang guru yang lebih luas serta meningkatkan akses kami terhadap perangkat teknologi yang memadai”²

SDN 1 Sambit berkomitmen untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana demi menciptakan lingkungan belajar dan kerja yang nyaman serta kondusif bagi para guru dan siswa. Beberapa fokus utama dalam peningkatan ini meliputi perbaikan ruang guru, yang dilakukan dengan menyediakan perabotan yang baik, ventilasi yang memadai, dan pencahayaan yang cukup. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa para guru memiliki lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas mereka. Dengan ruang kerja yang lebih nyaman, diharapkan semangat dan kinerja para guru akan meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada para siswa.

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

²Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

Selain perbaikan ruang guru, SDN 1 Sambit juga memperkuat infrastruktur teknologi di sekolah. Sekolah telah menyediakan perangkat seperti komputer, proyektor, dan akses internet berupa wifi. Fasilitas ini memungkinkan para guru untuk mempersiapkan bahan ajar dengan lebih efektif dan mengakses berbagai sumber belajar online. Teknologi ini tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga menawarkan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi para siswa. Selain itu, sekolah juga memiliki ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang terus diperbarui, kantor guru, kantor tata usaha, halaman luas, dan lapangan voli. Semua fasilitas ini dirawat dan ditingkatkan secara berkala untuk memastikan kelayakan dan kenyamanan penggunaannya.

Selain pemaparan di atas peneliti juga menemukan dari hasil wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani selaku Guru Kelas IV menyatakan bahwasanya:

“Pak Hadi sangat memperhatikan kesejahteraan guru yang ada SDN ini. Beliau berusaha untuk menyediakan fasilitas seperti kantor guru yang nyaman dilengkapi dengan teknologi audiovisual seperti sound system, proyektor untuk mendukung pengembangan profesional kami para guru”³

³Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II menyatakan bahwasanya:

“Beliau Bapak kepala sekolah juga fokus pada peningkatan fasilitas penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai literatur pendidikan. Ini membantu kami dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kami secara berkelanjutan”⁴

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku guru kelas III beliau menyampaikan:

“Prioritas utama Pak Hadi adalah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi para guru. Beliau sangat memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan kami dalam menjalankan tugas mengajar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang direncanakan dapat meningkatkan semangat dan kinerja kami sebagai pendidik”⁵

Penjelasan yang disampaikan di atas bahwasanya kepala sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo sangat memperhatikan kesejahteraan para guru di sekolah ini. Kepala sekolah berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan profesionalisme para guru,

⁴Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 09 Mei 2024.

⁵Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 09 Mei 2024.

salah satunya adalah kantor guru yang nyaman. Kantor guru ini dilengkapi dengan teknologi audio visual seperti sound system, komputer dan proyektor, yang sangat membantu dalam pengembangan profesional guru. Dengan adanya fasilitas ini, para guru dapat lebih mudah mengakses berbagai bahan pelatihan dan presentasi, serta meningkatkan kualitas pertemuan dan diskusi yang dilakukan di sekolah. Selain fokus pada kenyamanan dan pengembangan profesional guru, kepala sekolah juga berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas penunjang pembelajaran di SDN 1 Sambit. Salah satu langkah nyata yang diambil adalah dengan meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah. Perpustakaan kini dilengkapi dengan buku-buku yang terbaru untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memberikan sumber belajar yang berharga bagi para siswa. Dengan akses ke berbagai buku dan materi pendidikan, baik guru maupun siswa dapat terus meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka secara berkelanjutan.





Gambar 5.1 Foto Sarana dan Prasarana di SDN 1 Sambit

Gambar di atas menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Sambit antara lain kantor kepala sekolah terletak di pusat sekolah. Ruang guru, kelas-kelas, UKS berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan di sekolah, kantin

sekolah, mushola sekolah ruang drumband, perpustakaan sekolah, kantor TU, dan ruang pramuka.⁶

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan dikelola dengan baik, termasuk enam ruang kelas dengan fasilitas memadai, satu kantor kepala sekolah yang tertata rapi, satu kantor guru yang nyaman, serta satu kantor TU yang efisien. Kemudian ada satu perpustakaan yang lengkap dan satu kantin yang bersih mendukung kebutuhan siswa, sementara di SDN 1 Sambit juga terdapat mushola yang terjaga kebersihannya menyediakan tempat ibadah yang tenang. UKS (unit kesehatan sekolah) juga ada satu ruang yang dimana untuk memberikan layanan kesehatan dengan perlengkapan yang memadai, dan satu ruang pramuka serta ruang drumband dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, fasilitas-fasilitas ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi kegiatan akademik dan nonakademik.⁷

Proses pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tahapan yang krusial untuk memastikan bahwa semua kebutuhan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Di SDN 1 Sambit, proses ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan komite sekolah.

⁶Dokumentasi, Sarana dan Prasarana di SDN 1 Sambit, Mei 08, 2024.

⁷Observasi, Sarana dan Prasarana yang ada di SDN 1 Sambit, Mei 08 2024

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

“Proses pengambilan keputusan yang kami lakukan dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit melibatkan beberapa langkah penting yang melibatkan berbagai pihak terkait. Langkah pertama yang kami lakukan adalah identifikasi kebutuhan melalui survei dan diskusi dengan guru, staf, dan komite sekolah untuk memahami prioritas yang mendesak, serta mempertimbangkan hasil evaluasi kondisi fisik dan fasilitas yang ada. Selanjutnya, kami menyusun proposal pengembangan yang terperinci, termasuk anggaran yang diperlukan, dan mengadakan rapat koordinasi untuk membahas proposal tersebut dengan berbagai pihak terkait. Alokasi sumber daya dilakukan berdasarkan skala prioritas dan ketersediaan anggaran, serta mencari alternatif sumber dana jika diperlukan. Kami juga melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas sarana dan prasarana yang telah dikembangkan, melibatkan feedback dari guru dan staf, serta pengamatan langsung terhadap penggunaan fasilitas tersebut untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut”⁸

⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI beliau menyampaikan:

“Beliau kepala sekolah selalu melibatkan partisipasi aktif dari para guru. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh guru untuk mendiskusikan kebutuhan dan prioritas yang ada. Kemudian proposal yang disusun kemudian dibahas secara mendalam dalam rapat-rapat lanjutan sebelum keputusan akhir diambil”⁹

Berdasarkan hasil wawancara Bu Puji Astuti Setiani selaku Guru Kelas IV menyatakan bahwasanya:

“Sebagai guru, kami terlibat aktif dalam memberikan masukan dan saran selama proses diskusi dan perencanaan. Kami menyampaikan kebutuhan dan pengalaman kami dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada serta memberikan masukan tentang apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Partisipasi kami dalam proses ini sangat dihargai dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik”¹⁰

Proses pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan

⁹Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024.

sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit melibatkan beberapa langkah penting yang melibatkan berbagai pihak terkait. Langkah pertama yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan melalui survei dan diskusi dengan guru, staf, dan komite sekolah. Proses ini bertujuan untuk memahami prioritas yang mendesak serta mempertimbangkan hasil evaluasi kondisi fisik dan fasilitas yang ada. Identifikasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan yang paling mendesak dan area yang memerlukan perhatian segera. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun proposal pengembangan yang terperinci, termasuk anggaran yang diperlukan untuk setiap proyek.

Setelah proposal disusun, rapat koordinasi diadakan untuk membahas proposal tersebut dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah. Dalam rapat ini, alokasi sumber daya dilakukan berdasarkan skala prioritas dan ketersediaan anggaran. Jika diperlukan, sekolah juga mencari alternatif sumber dana tambahan untuk memastikan semua kebutuhan dapat terpenuhi. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas sarana dan prasarana yang telah dikembangkan. Evaluasi ini melibatkan feedback dari guru dan staf, serta pengamatan langsung terhadap penggunaan fasilitas tersebut. Dengan demikian, sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut, memastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada benar-benar mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Seperti yang disampaikan oleh Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II menyatakan bahwasanya:

“Pak Hadi selalu mengajak evaluasi rutin untuk mengevaluasi efektivitas dari sarana dan prasarana yang telah dikembangkan. Beliau selalu mendengarkan masukan dari guru dan staf terkait penggunaan fasilitas tersebut. Hasil evaluasi ini membantu untuk mengetahui keberhasilan dari keputusan yang diambil dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan ke depan”¹¹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku guru kelas III beliau menyampaikan:

“Guru-guru di SDN 1 Sambit dilibatkan oleh kepala sekolah melalui berbagai mekanisme, seperti diskusi kelompok, atau rapat khusus. Di sini kami diberi kesempatan untuk memberikan masukan langsung tentang kebutuhan dan prioritas dalam pengembangan sarana dan prasarana di sekolah”¹²

Berdasarkan paparan yang disampaikan di atas bahwasanya di SDN 1 Sambit, kepala sekolah sangat menghargai partisipasi aktif dari para guru dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan sarana dan prasarana. Untuk memastikan bahwa kebutuhan dan

¹¹Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 09 Mei 2024.

¹²Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 09 Mei 2024.

prioritas yang mendesak dapat diidentifikasi dengan akurat, berbagai mekanisme dilibatkan dalam proses ini. Salah satu mekanisme utama adalah diskusi kelompok, di mana guru-guru berkumpul untuk berdialog dan berbagi pandangan mengenai kondisi dan kebutuhan fasilitas di sekolah. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi setiap guru untuk menyampaikan ide dan saran mereka secara langsung. Selain diskusi kelompok, rapat khusus juga rutin diadakan untuk membahas secara mendetail rencana pengembangan sarana dan prasarana. Melalui mekanisme ini, setiap guru memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, memastikan bahwa suara mereka didengar dan dipertimbangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara para guru, tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga pengembangan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif dan efisien.



Gambar 5.2 Rapat Kepala Sekolah, Staf, dan Guru Pengembangan Sarana dan Prasarana di SDN 1 Sambit

Dari dokumentasi di atas terlihat suasana rapat yang diadakan di SDN 1 Sambit, di mana kepala sekolah, staf, dan guru berkumpul untuk membahas pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Di ruang rapat yang tertata dengan baik, kepala sekolah memimpin diskusi dengan penuh perhatian. Para guru dan staf tampak aktif terlibat dalam diskusi, memberikan masukan dan saran terkait berbagai aspek fasilitas sekolah yang perlu ditingkatkan. Di meja rapat terdapat berbagai dokumen dan proposal yang berisi rencana detail mengenai proyek pengembangan yang akan dilaksanakan. Gambar ini menggambarkan semangat kolaboratif di SDN 1 Sambit, di mana semua pihak terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. Diskusi yang berlangsung mencakup identifikasi kebutuhan mendesak, penyusunan anggaran, serta strategi implementasi yang efektif.¹³

Pengembangan sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa serta lingkungan kerja yang nyaman bagi guru. Berdasarkan wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

“Jadi gini mas, langkah yang sudah kami lakukan di sekolah yaitu melakukan perbaikan fasilitas yang sudah rusak, seperti beberapa ruang kelas yang catnya sudah mulai rusak, kami cat ulang kelas agar suasana pembelajaran di kelas

¹³Dokumentasi, Rapat Kepala Sekolah, Staf, dan Guru dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana, Mei 08, 2024

menjadi nyaman. Kemudian kami juga memperbaiki beberapa plafon yang sudah mulai rusak”¹⁴

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI menyatakan bahwasanya:

“Kepala Sekolah aktif selalu mendengarkan masukan dari kami para guru terkait dengan kebutuhan dan prioritas fasilitas yang dibutuhkan agar pembelajaran lebih nyaman. Ini membuat kami merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengembangan sarana dan prasarana”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Puji Astuti selaku guru kelas IV beliau menyampaikan:

“Salah satu langkah konkret yang diambil oleh kepala sekolah adalah memperbaiki ruang guru dengan menambahkan perabotan yang memadai dan memperbaiki pencahayaan agar kami dapat bekerja dengan lebih nyaman”¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II beliau menyampaikan:

¹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024.

“Yang saya ketahui kepala sekolah juga telah memprioritaskan penambahan beberapa alat teknologi di ruang guru yang dilengkapi dengan fasilitas audio visual untuk mendukung kegiatan pengembangan profesional kami sebagai guru”¹⁷

Selain itu, Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku guru kelas III beliau juga berpendapat bahwasanya:

“Langkah yang dilakukan oleh beliau Pak Hadi memperbarui beberapa alat teknologi yang lama seperti komputer dan printerserta meningkatkan akses wifi di sekolah. Ini sangat membantu kami dalam mempersiapkan bahan ajar dan mencari sumberbelajar online yang terbaru. Teknologi ini juga memudahkan kami dalam administrasi dan komunikasi antar staf dan guru”¹⁸

Berdasarkan pemaparan mengenai langkah-langkah pengembangan sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit menunjukkan upaya nyata dan efektif yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar dan kerja yang lebih baik. Beberapa langkah konkret telah diambil, dimulai dengan perbaikan fasilitas yang sudah rusak. Beberapa ruang kelas yang catnya sudah mulai rusak telah dicat ulang, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu,

2024 ¹⁷Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 09 Mei

2024 ¹⁸Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 09 Mei

plafon-plafon yang mulai rusak juga telah diperbaiki, memastikan keamanan dan kenyamanan ruang belajar. Salah satu langkah signifikan yang diambil oleh kepala sekolah adalah memperbaiki ruang guru. Beliau menambahkan perabotan yang memadai dan memperbaiki pencahayaan di ruang guru, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan produktif bagi para guru. Langkah ini diakui sangat membantu guru-guru dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, kepala sekolah juga berfokus pada pembaruan alat teknologi yang sudah lama. Komputer dan printer yang lama telah diperbarui, dan akses wifi di sekolah telah ditingkatkan. Pembaruan teknologi ini sangat membantu para guru dalam mempersiapkan bahan ajar dan mencari sumber belajar online yang terbaru. Selain itu, teknologi ini juga memudahkan administrasi dan komunikasi antar staf dan guru, meningkatkan koordinasi dan efektivitas operasional di sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah SDN 1 Sambit beliau menyampaikan:

“Kami sangat memprioritaskan partisipasi aktif para guru dalam proses perencanaan dan pengembangan sarana serta prasarana di SDN 1 Sambit. Langkah yang saya lakukan dengan diskusi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas mereka. Saya mengajak seluruh guru untuk memberikan masukan tentang fasilitas yang dibutuhkan dan potensi peningkatan dari fasilitas yang sudah ada. Dengan melibatkan mereka dari awal, kami

yakin keputusan yang diambil akan lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan bagi kenyamanan dan efektivitas kerja mereka”¹⁹

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku wali kelas dan guru kelas VI mengatakan:

“Kepala sekolah mengadakan rapat rutin setiap bulan di mana kami semua diundang untuk memberikan masukan. Beliau sangat terbuka terhadap ide-ide baru dan selalu meminta kami untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak di kelas kami masing-masing”²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani selaku guru kelas IV mengatakan bahwasanya:

“Pak Hadi selalu mengajak staf dan guru yang ada di SDN ini, karena kegiatan seperti ini menurut saya sangat penting dan efektif. Dengan adanya masukan dari para guru, kepala sekolah dapat memahami kebutuhan dari perspektif kami yang langsung berinteraksi dengan siswa setiap hari”²¹

Berdasarkan pemaparan di atas kepala sekolah SDN 1 Sambit selalu melibatkan staf dan guru dalam setiap

¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024

²⁰Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024

²¹Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024

langkah perencanaan dan pengembangan sarana dan prasarana di sekolah. Masukan dari para guru sangat penting dan efektif dalam memastikan bahwa setiap kebutuhan dipahami dengan baik. Guru-guru yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari memiliki wawasan dan pemahaman mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan dan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi. Dalam setiap rapat dan diskusi kelompok yang diadakan, kepala sekolah mengajak para guru untuk berpartisipasi aktif. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan data yang akurat dan relevan, tetapi juga menciptakan rasa memiliki di antara para guru. Dengan melibatkan guru-guru secara aktif, kepala sekolah mampu memahami kebutuhan dari perspektif mereka yang langsung terlibat dalam proses belajar mengajar. Ini memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang benar-benar efektif dan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah. Lingkungan kerja yang nyaman dan fasilitas yang memadai mendukung guru dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Sambit.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II beliau menyampaikan:

“Pak Hadi selalu melibatkan kami sebagai guru dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kepala Sekolah juga menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendengarkan dan menindaklanjuti setiap masukan, sehingga kami merasa benar-benar

berperan dalam pengembangan sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Sambit ini”²²

Sedangkan hasil wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku guru kelas III mengatakan:

“Bapak kepala sekolah menurut saya sangat memahami pentingnya melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan sarana dan prasarana. kami sebagai guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan saran mengenai kondisi dan kebutuhan fasilitas di sekolah”²³

Peran kepala sekolah dalam implementasi sarana dan prasarana di sekolah sangatlah penting dan strategis. Sebagai pemimpin dan pengambil keputusan utama, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang ada di sekolah mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Dengan kepemimpinan yang visioner dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan proses, kepala sekolah memastikan bahwa pengembangan sarana dan prasarana di sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan memenuhi kebutuhan semua pihak. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik sekolah, tetapi juga meningkatkan semangat dan motivasi guru, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

2024 ²²Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 09 Mei

2024 ²³Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 09 Mei

Tetapi dalam berjalannya waktu hambatan yang dialami pasti ada, karena realita dilapangan ketika dijalankan pasti banyak sekali tantanganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo mengatakan:

“Tentu saja pasti ada mas, salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran. Meskipun kami memiliki rencana yang matang, namun terkadang anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan yang telah diidentifikasi. Kami harus mencari solusi kreatif dan alternatif sumber dana untuk mengatasi hal ini”²⁴

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku wali kelas dan guru kelas VI mengatakan:

“Menurut saya, salah satu tantangan utama yang saya lihat adalah keterbatasan dana. Meskipun sekolah memiliki banyak rencana yang baik, anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk melaksanakan semua inisiatif yang telah direncanakan”²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani selaku guru kelas IV mengatakan bahwasanya:

“Ada mas, saya pernah mengalami kesulitan seperti ketika menginstal perangkat teknologi seperti proyektor, laptop saya kadang kurang

²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024.

²⁵Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 07 Mei 2024.

support dan sebelumnya saya belum paham mengoperasikan proyektor, sehingga dibutuhkan pelatihan tambahan”²⁶

Selain itu, menurut Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II menyatakan bahwasanya:

“Kalau menurut saya ada juga tantangan dalam hal perawatan fasilitas. Sarana yang sudah ada perlu dipelihara dengan baik, namun sering kali kami kekurangan sumber daya manusia dan dana untuk melakukan perawatan rutin. Akibatnya, beberapa fasilitas cepat mengalami kerusakan dan tidak bisa digunakan secara optimal”²⁷

Selain pemaparan di atas peneliti juga menemukan dari hasil wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku guru kelas II sebagaimana berikut:

“Salah satu tantangan utama yang saya rasakan adalah keterbatasan fasilitas teknologi. Meskipun sekolah sudah memiliki beberapa perangkat seperti komputer dan proyektor, jumlahnya masih belum mencukupi untuk semua guru, terutama saat kami membutuhkan

²⁶Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 08 Mei 2024.

²⁷Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 09 Mei

perangkat tersebut secara bersamaan untuk persiapan bahan ajar atau presentasi”²⁸

Dari hasil pemaparan di atas mengenai implementasi sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit menunjukkan bahwa meskipun kepala sekolah dan tim telah melakukan upaya maksimal untuk meningkatkan fasilitas sekolah, masih ada beberapa tantangan signifikan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan anggaran. Meskipun rencana pengembangan telah disusun dengan matang dan detail, sering kali anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan yang telah diidentifikasi. Hal ini memaksa pihak sekolah untuk mencari solusi kreatif dan alternatif sumber dana, seperti mengajukan proposal ke dinas pendidikan atau mencari bantuan dari pihak ketiga, termasuk donatur dan komunitas setempat. Selain keterbatasan anggaran, tantangan lain yang dihadapi adalah perawatan fasilitas yang sudah ada. Sarana dan prasarana yang telah diperbaiki atau ditingkatkan memerlukan perawatan rutin agar dapat digunakan secara optimal. Namun, sering kali sekolah mengalami kekurangan sumber daya manusia dan dana untuk melakukan perawatan ini.

Kondisi ini menekankan pentingnya manajemen yang efektif dan efisien dalam pengelolaan anggaran serta sumber daya manusia. Kepala sekolah dan tim perlu terus berinovasi dalam mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan ini, seperti membentuk tim pemeliharaan dari kalangan staf dan guru yang dilatih khusus, atau

²⁸Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 09 Mei

mengadakan kerja sama dengan pihak eksternal untuk perawatan fasilitas. Melalui pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, tantangan-tantangan tersebut diharapkan dapat diatasi, sehingga sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit tetap dapat mendukung proses belajar mengajar dengan optimal.

Untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit, kepala sekolah telah merumuskan beberapa strategi ke depan yang berfokus pada keberlanjutan dan efektivitas. Strategi-strategi ini mencakup perencanaan anggaran yang lebih terperinci, penggalangan dana yang lebih aktif, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak. Berdasarkan wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah SDN 1 Sambit mengatakan bahwasanya:

“Ada mas, kami berencana membangun tiga ruang kelas baru, untuk tempatnya dihalaman depan sekolah, untuk prosesnya kita sudah pengajuan lewat dinas melalui DAK, dan tahapanya kita sudah sampai penyerahan proposal”²⁹

SDN 1 Sambit terus berupaya meningkatkan fasilitas pendidikannya untuk memberikan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Salah satu langkah signifikan yang telah direncanakan oleh sekolah adalah pembangunan tiga ruang kelas baru. Rencana ini tidak hanya bertujuan untuk menambah kapasitas ruang belajar, tetapi juga untuk

²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 06 Mei 2024

menyediakan fasilitas yang lebih nyaman dan modern bagi para siswa. Lokasi yang telah dipilih untuk pembangunan ruang kelas baru ini adalah halaman depan sekolah. Pemilihan lokasi ini strategis karena mudah diakses dan memungkinkan penataan yang lebih rapi dan efisien di area sekolah.

Langkah awal dari proses ini telah dilakukan dengan sangat terencana. Kepala sekolah bersama tim telah menyusun proposal pengajuan dana melalui dana alokasi khusus (DAK) dari dinas pendidikan. Pengajuan proposal melalui DAK menunjukkan komitmen sekolah dalam mengikuti prosedur yang berlaku dan memanfaatkan sumber dana yang tersedia dari pemerintah untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Proposal yang diajukan tidak hanya mencakup rencana pembangunan fisik, tetapi juga rincian anggaran, desain ruang kelas, dan manfaat yang akan diperoleh dari pembangunan ini. Pembangunan ruang kelas baru ini adalah bagian dari strategi jangka panjang SDN 1 Sambit untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Dengan fasilitas yang lebih baik, sekolah berharap dapat mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa dengan lebih efektif.

Peran kepala sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan etos kerja guru. Melalui kolaborasi, pengelolaan anggaran yang efisien, evaluasi berkala, perbaikan fasilitas, dan partisipasi aktif guru, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, memerlukan solusi kreatif

dan strategi jangka panjang untuk memastikan semua kebutuhan dapat terpenuhi dan mendukung proses belajar mengajar dengan optimal.



Gambar 5.3 Perencanaan Sarana dan Prasarana

B. Analisis Data

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam merencanakan dan mengembangkan sarana serta prasarana sekolah. Di SDN 1 Sambit, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen operasional dan administratif, tetapi juga memastikan bahwa lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru tercipta. Kepala sekolah di SDN 1 Sambit telah mengambil beberapa langkah konkret untuk memperbaiki kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Salah satu inisiatif utama adalah perbaikan ruang guru. Ruang guru yang nyaman adalah kunci untuk

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung para pendidik dalam menjalankan tugas mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah telah melakukan peningkatan perabotan dan pencahayaan di ruang guru. Meja dan kursi yang baik serta pencahayaan yang memadai tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga efisiensi kerja para guru. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya meningkatkan fasilitas teknologi di ruang guru dan di seluruh sekolah. Dengan adanya komputer, proyektor, dan akses internet yang memadai, para guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Teknologi ini juga memungkinkan para guru untuk berkolaborasi lebih efektif, baik di dalam sekolah maupun dengan komunitas pendidikan yang lebih luas.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit adalah partisipasi aktif para guru dalam proses perencanaan. Kepala sekolah menyadari bahwa guru adalah pihak yang paling memahami kebutuhan dan prioritas dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah secara aktif mengajak para guru untuk terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait pengembangan sarana dan prasarana. Melalui berbagai pertemuan dan diskusi, kepala sekolah mengumpulkan masukan dari para guru mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan cara ini, kebutuhan dan prioritas yang mendesak dapat diidentifikasi dengan akurat, dan setiap keputusan yang diambil didasarkan pada data yang relevan dari mereka yang langsung terlibat dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya memastikan

bahwa pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan nyata, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab para guru terhadap fasilitas yang ada.

Secara keseluruhan, kepala sekolah di SDN 1 Sambit telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sarana dan prasarana yang memadai. Melalui kolaborasi yang erat dengan para guru dan staf, serta manajemen yang efektif dalam mengatasi tantangan, pengembangan sarana dan prasarana di sekolah dapat terus berjalan dengan baik. Dengan lingkungan belajar dan kerja yang kondusif, diharapkan para guru dapat mengajar dengan lebih baik dan siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan efektif. Upaya kepala sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung ini adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Sambit. Melalui perencanaan yang matang, partisipasi aktif dari seluruh pihak, dan pengelolaan yang bijaksana, SDN 1 Sambit dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, kepala sekolah di SDN 1 Sambit telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori Jamal Ma'mur yang menekankan pentingnya merencanakan bidang sarana dan prasarana yang mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana³⁰

³⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012, 52

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Kepala sekolah di SDN 1 Sambit memegang peran penting dalam merencanakan dan mengembangkan sarana serta prasarana sekolah. Dengan fokus tidak hanya pada manajemen operasional dan administratif, kepala sekolah memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru. Beberapa langkah konkret telah diambil, termasuk perbaikan ruang guru dengan peningkatan perabotan dan pencahayaan yang ergonomis, serta peningkatan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga efisiensi kerja guru, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan berbagai sumber daya digital dan berkolaborasi lebih efektif.

Kunci keberhasilan dalam pengembangan sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit adalah partisipasi aktif para guru dalam proses perencanaan. Kepala sekolah mengajak para guru untuk terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan, memastikan kebutuhan dan prioritas yang mendesak diidentifikasi dengan akurat. Melalui kolaborasi erat dengan para guru dan staf, serta manajemen yang efektif dalam mengatasi tantangan, pengembangan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dengan lingkungan belajar dan kerja yang kondusif, diharapkan para guru dapat mengajar dengan lebih baik dan siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan efektif, meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Sambit.

BAB VI

DAMPAK PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI SDN 1 SAMBIT PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, terkait tentang dampak peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang dampak peran kepala sekolah sebagai supervisor. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam peningkatan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.

A. Paparan Data

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru. Dengan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru, kepala sekolah mampu memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui pendekatan yang terarah dan responsif, kepala sekolah tidak hanya memastikan standar kerja yang tinggi tetap terjaga, tetapi juga memotivasi guru untuk terus berinovasi dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya berdampak pada kinerja individual guru, tetapi juga membentuk sebuah budaya kerja yang positif dan produktif di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

“Menurut saya, peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting dalam membentuk dan meningkatkan etos kerja guru. Sebagai kepala sekolah saya juga memiliki tanggungjawab untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik kepada guru tentang kinerja mereka dalam proses pengajaran. Kemudian menjadwalkan pertemuan rutin satu minggu sekali antara saya dan guru-guru untuk membahas kerja mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan diri”¹



Gambar 6.1 Kegiatan Rapat atau Pertemuan Rutin

Dari gambar di atas yang menampilkan kegiatan rapat dan pertemuan rutin di sekolah, terlihat suasana formal dan penuh konsentrasi, di mana rapat diadakan di ruang pertemuan yang luas, dilengkapi dengan meja besar yang

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 03 Januari 2024.

dikelilingi oleh kursi-kursi nyaman. Peserta rapat yang terdiri dari kepala sekolah, para guru, dan staf administrasi, di mana rapat dan pertemuan rutin semacam ini menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis sekolah, memastikan bahwa semua pihak terlibat dan berkontribusi demi kemajuan bersama.² Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI menyatakan bahwasanya:

“Sebagai kepala sekolah Pak Hadi tidak sebagai pemimpin administratif saja, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang memberikan arahan, teladan, dan membentuk tingkah laku yang positif di sekolah”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani selaku Guru Kelas IV menyatakan bahwasanya:

“Pak Hadi selalu menekankan pentingnya saling menghargai, bekerja sama, dan berkontribusi secara positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sikap terbuka dan ramah beliau juga memengaruhiketeladanan dalam interaksi dengan siswa dan sesama guru”⁴

Kepala sekolah memiliki kebijakan atau program tertentu untuk mempromosikan tingkah laku yang positif.

²Dokumentasi, Kegiatan Rapat atau Pertemuan Rutin, Mei 08, 2024.

³Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 09 Januari 2024.

⁴Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 11 Januari 2024.

Seperti yang dikatakan Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II sebagai berikut:

“...Ya, kepala sekolah sering kali menginisiasi program-program seperti program penghargaan atau pengakuan atas siswa. Beliau juga rutin mengadakan kegiatan pembinaan karakter dan kesadaran sosial yang bertujuan untuk membentuk sikap-sikap positif di kalangan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan etika dan etos kerja guru, sehingga kami sebagai guru juga terdorong untuk memberikan yang terbaik bagi siswa”⁵

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku Guru Kelas II menyampaikan bahwasanya:

“Peran kepala sekolah memberikan dampak yang baik. Beliau yang peduli terhadap pembentukan karakter siswa telah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung di sekolah kami. Siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berperilaku dengan baik, sedangkan guru juga merasa didukung dan diapresiasi atas upaya dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah”⁶

⁵Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 16 Januari 2024.

⁶Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 16 Januari 2024.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bahwasanya kepala sekolah memiliki dampak yang positif dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan memabngun etos kerja yang positif di sekolah. Dengan menekankan nilai-nilai seperti saling menghargai, bekerja sama, dan berkontribusi secara baik. Selain itu, kepala sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang optimal di sekolah serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan memberi dukungan kepada guru dalam memberikan yang terbaik bagi siswa.

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam membangkitkan semangat dan antusiasme dalam berbagai kegiatan sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi seluruh anggota sekolah, baik siswa maupun guru untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Dengan kepemimpinan yang peduli, seorang kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan suasana yang bergairah dan dinamis, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat ikatan warga sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah beliau menyatakan:

“Menurut saya, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam membantu menciptakan semangat dan antusiasme dalam berbagai kegiatan di sekolah. Saya sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada

seluruh anggota saya yang ada di sekolah, agar terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan”⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI menyatakan bahwasanya:

“Pak Hadi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu membangkitkan semangat dalam kegiatan di sekolah ini. Beliau tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan dukungan yang besar kepada kami para guru dan siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya”⁸

Sebagai seorang pemimpin, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menciptakan semangat dan antusiasme dalam berbagai kegiatan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjadi administrator, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi kemajuan dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Sebuah kepemimpinan yang efektif tidak hanya tentang mengelola administrasi, tetapi juga tentang menginspirasi, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada seluruh anggota sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif adalah sosok yang mampu menanamkan semangat dan antusiasme kepada staf

⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 03 Januari 2024.

⁸Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 09 Januari 2024.

pengajar, siswa, dan anggota sekolah lainnya. Dengan memberikan contoh kepemimpinan yang kuat dan positif, kepala sekolah dapat menjadi teladan bagi seluruh komunitas sekolah. Sikap proaktif, komunikasi terbuka, dan empati terhadap kebutuhan serta aspirasi anggota sekolah menjadi kunci dalam membentuk hubungan yang harmonis dan produktif di antara semua pihak yang terlibat. Selain itu, seorang kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan membangun hubungan yang kuat, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan dorongan yang berkelanjutan, seorang kepala sekolah dapat membantu menciptakan atmosfer yang positif dan membangun semangat juang bersama untuk meraih keberhasilan dan kemajuan sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani Selaku Guru Kelas IV menyatakan bahwasanya:

“Sebagai pemimpin, Pak Hadi memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah agar terlibat aktif dalam berbagai kegiatan”⁹

Selain itu, menurut Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II mengatakan bahwasanya:

“Bapak kepala sekolah juga sering memberikan dukungan dan bantuan dalam hal perencanaan,

⁹Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 11 Januari 2024.

pembiayaan, dan pelaksanaan kegiatan, sehingga semangat dan antusias dalam berkegiatan semakin meningkat”¹⁰

Selain pemaparan di atas peneliti juga menemukan dari hasil wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku Guru Kelas II sebagaimana berikut:

“Pak Hadi sering mengadakan pertemuan rutin dengan guru maupun siswa untuk mendiskusikan ide-ide baru dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang menarik, sehingga semua merasa termotivasi untuk andil dalam kegiatan tersebut”¹¹

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bahwasanya dengan memberikan arahan, dukungan, motivasi, dan terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memperkaya pengalaman siswa disekolah. Semangat dan antusiasme dalam berkegiatan semakin meningkat dikalangan guru maupun siswa, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang baik dan berkualitas.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 16 Januari 2024.

¹¹Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 16 Januari 2024.



Gambar 6.2Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Gambar di atas menampilkan kegiatan pembelajaran di Kelas, terlihat suasana yang dinamis dan interaktif antara guru dan siswa. Kelas ini merupakan tempat di mana proses pembelajaran berlangsung, dan suasana yang terlihat mencerminkan sebuah lingkungan belajar yang kondusif dan menginspirasi. Siswa-siswa duduk di meja mereka dengan antusiasme, siap mengikuti pembelajaran. Beberapa di antara mereka terlihat mengikuti dengan penuh konsentrasi, sementara yang lain mungkin sedang berdiskusi dalam kelompok kecil.¹²

Fungsi kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah adalah sebagai pendorong utama untuk menciptakan semangat kolaboratif dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam menggerakkan dinamika sekolah dengan memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada seluruh anggota sekolah, termasuk guru, tenaga pendidik,

¹²Dokumentasi, Kegiatan Pembelajaran di Kelas, Mei 08, 2024

dan siswa, untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hadi Witono selaku kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

“Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa peran saya bukan hanya tentang administrasi saja, tetapi juga tentang memimpin dengan visi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah secara keseluruhan. Saya bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran efektif, menginspirasi guru dan siswa”¹³

Selain pemaparan yang disampaikan oleh kepala sekolah peneliti juga menemukan dari hasil wawancara dengan Bu Binti Anjarwati selaku Wali Kelas dan Guru Kelas VI, beliau menyampaikan:

“Menurut pengalaman saya, peran Pak Hadi sangat penting dalam menggerakkan aktivitas dan inisiatif di sekolah. Beliau berperan sebagai motor penggerak yang memberikan arahan, dorongan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk mendorong kami para guru dan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bu Puji Astuti Setiani selaku Guru Kelas IV menyatakan bahwasanya:

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo Bapak Hadi Witono pada 03 Januari 2024.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Binti Anjarwati pada 09 Januari 2024.

“Bapak kepala sekolah secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan sosial atau program pembelajaran inovatif. Pak Hadi selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk berpartisipasi dan mengambil peran aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah”¹⁵

Kepala sekolah dengan perannya yang sangat penting sebagai motor penggerak di sekolah, memiliki dampak yang signifikan dalam menggerakkan aktivitas dan inisiatif di lingkungan sekolah. Sebagai seorang pemimpin yang memahami betul peran dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah sebagai penggerak utama tercermin dalam kemampuannya memberikan arahan yang jelas dan terarah kepada seluruh anggota sekolah. Melalui komunikasi yang terbuka dan bersifat mendukung, kepala sekolah mampu menyampaikan visi, tujuan, dan harapan yang jelas bagi pengembangan sekolah. Selain memberikan arahan, kepala sekolah juga memberikan dorongan yang berkelanjutan kepada seluruh anggota sekolah. Kepala sekolah mendorong para guru dan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka, mengambil inisiatif, dan berani mencoba hal-hal baru. Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa kata-kata semangat, tetapi juga dalam bentuk tindakan nyata, seperti menyediakan sumber daya, fasilitas, dan bantuan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Secara

¹⁵Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Setiani pada 11 Januari 2024.

keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai motor penggerak di sekolah tidak hanya membantu menggerakkan berbagai aktivitas dan inisiatif, tetapi juga menciptakan atmosfer yang positif, penuh semangat, dan kolaboratif di antara seluruh anggota sekolah. Dedikasi dan komitmen kepala sekolah dalam memimpin dengan teladan, memberikan arahan, dorongan, dan dukungan, menjadi faktor kunci dalam kesuksesan dan kemajuan sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yocykha Ari Rimbaga selaku guru kelas II menyatakan bahwasanya:

“Pak Hadi sebagai pemimpin juga memberikan ruang dan kesempatan bagi kami para guru untuk mengemukakan gagasan dan inisiatif yang kami miliki, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan ide-ide kami tersebut”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sulis Kurnia Wijayanti selaku Guru Kelas III menyampaikan bahwasanya:

“Beliau Bapak kepala sekolah yang proaktif dan terlibat dalam kegiatan sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang dinamis dan penuh dengan semangat kolaborasi di sekolah kami. Ya guru sangat merasa didorong dan

¹⁶Wawancara dengan Ibu Yocykha Ari Rimbaga pada 16 Januari 2024.

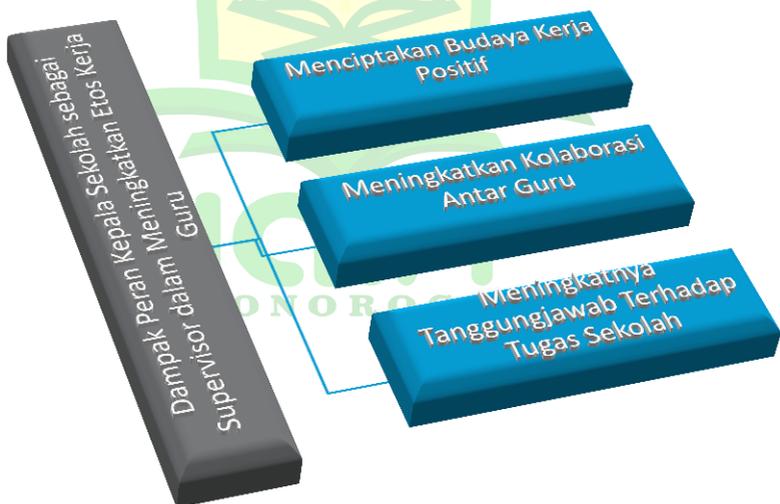
didukung untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan sekolah”¹⁷

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan aktivitas dan inisiatif di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki visi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah secara menyeluruh. Melalui keterlibatan aktifnya, kepala sekolah memberikan arahan, dorongan, dan dukungan kepada guru dan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, baik itu kegiatan sosial maupun program pembelajaran inovatif. Selain itu, kepala sekolah memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mengemukakan gagasan dan inisiatif mereka, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan ide-ide tersebut. Dengan demikian, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan penuh semangat kolaborasi, di mana guru dan siswa merasa didorong dan didukung untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan sekolah.

Kesimpulan dari paparan di atas adalah bahwa peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan sangatlah penting dan multifaset. Sebagai supervisor, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan etos kerja guru melalui pengawasan, evaluasi, dan memberikan umpan balik, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif di sekolah. Ini tercermin dalam interaksi langsung

¹⁷Wawancara dengan Ibu Sulis Kurnia Wijayanti pada 16 Januari 2024.

dengan guru-guru, di mana kepala sekolah memberikan arahan, teladan, dan bimbingan moral. Lebih dari itu, kepala sekolah juga menjadi penggerak utama dalam menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota sekolah, baik guru maupun siswa, untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Dengan kepemimpinan yang peduli dan proaktif, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung, dan memperkaya pengalaman siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki visi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah secara keseluruhan.



Gambar 6.3 Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

B. Analisis Data

Peran kepala sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo sebagai supervisor memiliki dampak yang signifikan. Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru sangatlah penting dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai supervisor yang melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kerja guru, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah, termasuk guru, untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Kepala sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat etos kerja guru di sekolah. Pendekatan yang terarah dan responsif yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik kepada guru tentang kerja mereka. Selain itu, kepala sekolah SDN 1 Sambit juga mengadopsi kebijakan dan program-program tertentu, seperti program penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa dan guru, serta kegiatan pembinaan karakter dan kesadaran sosial, yang bertujuan untuk membentuk sikap-sikap positif dan nilai-nilai moral yang kuat di kalangan siswa dan guru.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki dampak yang besar dalam membangun etos kerja yang tinggi di sekolah. Melalui pengawasan, evaluasi, dan motivasi yang tepat, kepala sekolah dapat mendorong kerja sama dan kolaborasi di antara guru. Dengan mengadakan pertemuan rutin dan diskusi kelompok, kepala sekolah dapat memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik di antara

guru. Lingkungan kerja yang kolaboratif ini dapat meningkatkan etos kerja dan menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memastikan standar kerja yang tinggi tetap terjaga, tetapi juga membentuk budaya kerja yang positif dan produktif di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memastikan kesuksesan pendidikan bagi semua anggota sekolah. Dengan demikian, melalui peran kepala sekolah yang proaktif dan terlibat secara langsung dalam menggerakkan aktivitas dan inisiatif di sekolah, serta dengan menerapkan fungsi dari etos kerja, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, produktif, dan penuh semangat kolaborasi di sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan teori Abdul Gofur sebagaimana fungsi peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan etos kerja guru di sekolah. Melalui pengawasan, evaluasi, dan umpan balik terhadap kinerja guru, kepala sekolah mampu memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Berdasarkan teori tentang etos kerja, ada beberapa fungsi yang terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor: Mendorong Timbulnya Tingkah Laku. Kepala sekolah, sebagai supervisor, memberikan contoh tingkah laku yang baik dan positif kepada guru. Dorongan dan dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah akan mempengaruhi tingkah laku guru, yang kemudian akan

ditiru oleh siswa. Dengan demikian, etos kerja yang tinggi dari kepala sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo akan menciptakan lingkungan di mana tingkah laku yang baik dan positif menjadi norma. Membuat Bergairah dalam Kegiatan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membuat gairah dan antusiasme dalam menjalankan setiap kegiatan. Gaya kepemimpinan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah akan mendorong guru untuk bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan adanya gairah dalam setiap kegiatan, guru akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang maksimal dan yang terakhir menggerakkan, Kepala sekolah yang efektif dalam mengawasi dan memberikan umpan balik akan mampu menggerakkan kinerja guru menuju tingkat yang lebih tinggi. Dengan memberikan arahan, dukungan, dan motivasi yang tepat, kepala sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo menciptakan lingkungan di mana etos kerja yang tinggi menjadi prioritas bagi semua anggota sekolah. Hal ini akan mendorong guru untuk bekerja dengan maksimal dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁸

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Kepala sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat etos kerja guru di sekolah. Pendekatan yang terarah dan responsif yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik kepada guru tentang kinerja mereka sangat berdampak.

¹⁸Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 106.

Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai supervisor yang melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan.

Dampak dari peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat besar. Melalui contoh tingkah laku yang baik, dorongan, dan dukungan yang diberikan kepada guru, etos kerja yang tinggi dapat terbentuk di lingkungan sekolah. Gairah dan antusiasme dalam kegiatan juga tercipta melalui motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah yang efektif dalam memberikan arahan dan dukungan mampu menggerakkan kinerja guru menuju tingkat yang lebih tinggi.

Kepala sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, produktif, dan penuh semangat kolaborasi di sekolah. Hal ini memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas pendidikan dan prestasi sekolah secara keseluruhan. Melalui perannya yang proaktif dan terlibat secara langsung dalam menggerakkan aktivitas dan inisiatif di sekolah, kepala sekolah telah membuktikan bahwa etos kerja yang tinggi merupakan fondasi utama dalam mencapai kesuksesan pendidikan.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SDN 1 Sambit Ponorogo sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam merancang program untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo adalah bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Melalui penekanan pada pengembangan profesionalisme guru melalui workshop dan pelatihan rutin, serta dukungan terhadap kolaborasi antar guru, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan kohesif. Integrasi teknologi seperti proyektor, komputer, dan aplikasi edukatif membantu meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran, sementara program kesiswaan yang komprehensif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Sebagai pemimpin yang menginspirasi, kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan dukungan kepala sekolah, guru dapat merancang program-program inovatif yang memenuhi kebutuhan belajar. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam

membimbing etos kerja guru di SDN 1 Sambit Ponorogo adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan mendukung perkembangan siswa.

2. Peran kepala sekolah dalam merencanakan dan mengembangkan sarana serta prasarana di SDN 1 Sambit adalah bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru dan siswa. Melalui langkah-langkah konkret seperti perbaikan ruang guru dan peningkatan fasilitas teknologi, kepala sekolah memastikan bahwa kebutuhan dan prioritas yang mendesak diidentifikasi dengan akurat dan diatasi dengan efektif. Partisipasi aktif para guru dalam proses perencanaan menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan sarana dan prasarana di sekolah ini. Kepala sekolah mengajak para guru untuk terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan, sehingga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh warga sekolah. Kolaborasi erat antara kepala sekolah, para guru, dan staf sekolah lainnya, serta manajemen yang efektif dalam mengatasi tantangan, menjadi landasan yang kuat dalam memajukan sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit. Dengan lingkungan belajar dan kerja yang kondusif yang diciptakan, diharapkan para guru dapat mengajar dengan lebih baik dan siswa dapat belajar dengan lebih nyaman, efektif dan akan meningkatkan kualitas pendidikan

di SDN 1 Sambit secara keseluruhan, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan siswa dan prestasi sekolah.

3. Dampak dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN 1 Sambit adalah bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya kerja yang positif dan produktif di lingkungan sekolah. Pendekatan yang terarah dan responsif yang dilakukan oleh kepala sekolah, baik dalam memberikan dukungan, bimbingan maupun umpan balik kepada guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan motivasi mereka. Sebagai supervisor, kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan. Dampak dari peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan motivasi yang efektif terlihat dalam terbentuknya etos kerja yang tinggi dan gairah dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, produktif, dan penuh semangat kolaborasi di sekolah telah membuktikan bahwa etos kerja yang tinggi merupakan fondasi utama dalam mencapai kesuksesan pendidikan. Melalui keterlibatan aktif dalam menggerakkan aktivitas dan inisiatif di sekolah, kepala sekolah telah memberikan dampak

positif yang besar terhadap kualitas pendidikan dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

B. Saran

Sebagaimana berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas dan sebagai penutup tesis ini kemudian untuk perbaikan serta mendapatkan hasil yang lebih baik maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Kepada institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna perbaikan dan peningkatan serta motivasi khususnya dalam etos kerja sumber daya pendidikan.
2. Kepada akademisi pendidikan kedepannya diharapkan dapat lebih berinovatif untuk meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kepala sekolah, agar pemimpin-pemimpin lembaga pendidikan mempunyai motivasi dan keahlian dalam menjalankan roda organisasi didalam lembaga pendidikan hingga akhirnya juga bisa berdampak kepada peningkatan etos kerja guru atau tenaga pendidik lainnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang fokus penelitiannya masih sama, dapat menggunakan metode lain seperti kuantitatif atau mix methode sehingga dapat memuculkan teori baru di dalam dunia pendidikan khususnya pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih, dan Ucu Cahyana. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Agus Purwanto, Nurtanio. “Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Leader.” Yogyakarta: Interlude, 2019.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, (2016), Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ananda, Rusydi. “Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.” Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Budi, Herana. “Etos Kerja Guru Melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri Alue Puntii.” *Jurnal Al-Azkiya* 5, no. 1 (2020).
- Budiwibowo, Satrijo, dan Sudarmiani. “Manajemen Pendidikan.” Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Djafri, Novianty. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.” Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Erniwati. “Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Damhil Educatoin Journal* 1, no. 1 (2021). doi: 10.37905/dej.v1i1.507.
- Farikhah, Siti. “Manajemen Lembaga Pendidikan.” Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

- Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjamin Mutu*, 2017.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. “Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.” Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gafur, Abdul. “Kepemimpinan Kepala Sekolah.” Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Indrangingrum, Ersin. “Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.” *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 3, no. 1 (2018).
- J. Moleong, Lexy. “Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Juni Priansa, Donni. “Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.” Bandung: Alfabeta, 2014.
- K. Yin, Robert. “Studi Kasus (Desain dan Metode) Terj. M. Dzauzi Mudzakir.” Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada, 1997.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, dan Eka Asih Febriani. “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020). doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. “Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah.” Bandung: Alfabeta, 2013.

- Kuncoro Sigit dan Nur Kolis, Supervisi Kepala Sekolah dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAIT Al Huda Wonogiri, *Excelencia Of Islamic Education & Management* Vol 1, No. 2 (2021).
- Lisna, Ade. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Pelita Paud* 5, no. 1 (2020).
- Mahmud. “Metode Penelitian Pendidikan.” Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud, Mahmud. “Metode Penelitian Pendidikan.” Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).
- Marini. “Manajemen Pendidikan (Teori Dan Aplikasinya.” Yogyakarta: Ombak Tiga, n.d.
- Marta Yuniar, Reni. “Berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di SMP Negeri 2 Widodaren Tahun Pealajaran 2021/2022.” *Indonesia Journal Of Education and Learning Mathematic* 2, no. 1 (2021).
- Miles, M.B, A.M Huberman, dan J Saldana. “Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd Ed.” USA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy. “Penelitian Kualitatif.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. “Manajemen Berbasis Sekolah.” Jakarta: Rosida, 2004.
- Mulyasa, E, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- . “Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” Jakarta:

Rosda, 2006.

- Nur Hidayah, Hanif. “Motivasi Dan Disiplin Kerja Sebagai Determinan Etos Kerja Guru.” *Jurnal Manajemen Perkantoran* 5, no. 2 (2020).
- Nur Hidayatullah, Moh, and H.Moh Zaini Dahlan. “Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efesien.” Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Pitriyani, Pipin. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Globalistik: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 1 (2023): 13–22. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>.
- Prasasti, Suci. “Etos Kerja dan Profesional Guru.” *Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN:2444-3874* 3, no. 2 (2017).
- . “Etos Kerja dan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Ilmiah Penjas* 3, no. 2 (2017).
- Pulungan, Lili, Masluyah Suib, dan M. Syukri. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bidang Pendidikan Pada SDS Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 12 (2014).
- Rahmawati, Aeni. “Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.” Cirebon: LovRinz Publishing, 2021.
- Rusdiana, Pengelolaan Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Salim, Salim, dan Syahrumsyahrums. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Shulhan, H.Muwahid. “Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM.” Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012.
- Sidiq, dan Chori. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang

- Pendidikan.” Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar, dan Khorussalim. “Kepemimpinan Pendidikan.” Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Sirojuddin, Akhmad. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021).
- Sudaryono, Sudaryono. “Metode Penelitian Pendidikan.” Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardewi, Nyoman. “Etos Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Amlapura.” *Jurnal Akutansi Pascaarjana Universitas Syiah Kuala* 4 (2013).
- Syah, Dr. Amirul. “Etos Kerja Dan Kepemimpinan Islam.” Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2021.
- Syahputra, Refi, dan Baginda. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusi* 6, no. 1 (2022).
- Syarifuddin. “Membangun Etos Kerja Guru.” *Jurnal Kajian Ilmu Dan Buidaya* 1, no. 2 (2018).
- . “Membangun Etos Kerja Guru.” *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya* 1, no. 2 (2018).
- Usman, Uzer. “Menjadi Guru Profesional.” Bandung: Remaja Karya, 1990.
- Yantoro. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Efektif,” 2013.

